



**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* DALAM  
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK UNTUK MENINGKATKAN  
KEAKTIFAN SISWA KELAS X DI MADRASAH ALIYAH SWASTA  
BABUSSALAM BASILAM BARU di DESA BASILAM KEC. ANGKOLA  
MAUARATAIS KAB. TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh:**

**Naswa Fani**

**NIM: 1620100147**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2020**



**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* DALAM  
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK UNTUK MENINGKATKAN  
KEAKTIFAN SISWA KELAS X DI MADRASAH ALIYAH SWASTA  
BABUSSALAM BASILAM BARU di DESA BASILAM KEC. ANGKOLA  
MUARATAIS KAB. TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh**

**Naswa Fani**

**NIM: 1620100147**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**PEMBIMBING I**

**Dra.Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.**  
NIP. 19610323199003 2 001

**PEMBIMBING II**

**Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.**  
NIP. 19740527199903 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2020**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n.Naswa Fani

Lampiran : 6 (Enam) Exampilar

Padangsidempuan, 29 September 2020

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

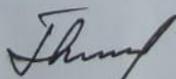
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Naswa Fani** yang berjudul: "**Penerapan Model Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Swasta Babussalam Basilam Baru di Desa Basilam Kec. Angkola Muaratais Kab. Tapanuli Selatan**", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

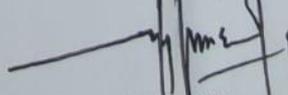
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dra.Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.  
NIP. 19610323199003 2 001

PEMBIMBING II



Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.  
NIP. 19740527199903 1 003

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

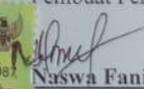
Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naswa Fani  
NIM : 16 201 00147  
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-5  
Judul Skripsi : Penerapan Model Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Swasta Babussalam Bengkulu Baru

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 23 Oktober 2020  
Pembuat Pernyataan,

  
  
**Naswa Fani**  
NIM. 16 201 00147

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naswa Fani  
NIM : 1620100147  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (IAIN) Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA KELAS X DI MADRASAH ALIYAH SWASTA BABUSSALAM BASILAM BARU DI DESA BASILAM KEC. ANGKOLA MUARATAIS KAB. TAPANULI SELATAN.** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Oktober 2020

Pembuat Pernyataan,



NASWA FANI

NIM: 1620100147



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

---

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Model Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Swasta Babussalam Basilam Baru

Ditulis Oleh : Naswa Fani

Nim : 162010147

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidimpuan, Oktober 2020

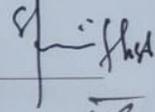
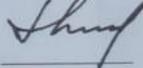
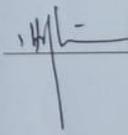


Dr. Laila Hilda, M. Si

NIP: 19720920 200003 2 002

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Naswa Fani  
NIM : 16 201 00147  
JUDUL SKRIPSI : Penerapan Model *Cooperaiive Learning* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas X di Madrasah Swasta Babussalam Basilam Baru Desa Basilam Kec. Angkola Muaratais Kab. Tapanuli Selatan

No	Nama	TandaTangan
1.	<u>Dr. Suparni, S.Si, M.Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	<u>Dr.Hj. Asfiati, S.Ag. M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Metodologi)	
3.	<u>Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae. M.A.</u> (Anggota/Penguji PAI)	
4.	<u>Hj. Hamidah, M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 05 November 2020  
Pukul : 08.30 WIB s/d 11.30 WIB  
Hasil/Nilai : 80,75/A  
Predikat : Pujian

## ABSTRAK

Nama : Naswa Fani  
NIM : 1620100147  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Penerapan Model *Cooperative Learning* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Swasta Babussalam Basilam Baru di Desa Basilam Kec. Angkola Muaratais Kab. Tapanuli Selatan

Penelitian ini dilatarbelakangi karena kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar utamanya dalam pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Swasta Babussalm Basilam Baru, maka untuk meningkatkan keaktifan siswa peneliti menawarkan satu penerapan yaitu penerapan model *Cooperative Learning* dalam pembelajaran akidah akhlak dengan tujuan untuk membantu peserta didik meningkatkan keaktifan dalam proses belajar mengajar.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan model *Cooperative Learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pelajaran akidah akhlak dan Bagaimana penerapan model *Cooperative Learning* pada pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan keaktifan siswa di Madrasah Aliyah Swasta Babussalam Basilam Baru. Adapun yang tujuan penelitian ini adalah, Untuk mengetahui penerapan model *Cooperative learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Swasta Babussalam Basilam Baru dan Bagaimana penerapan model *cooperative learning* pada pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan keaktifan siswa di Madrasah Aliyah Swasta Babussalam Basilam Baru.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam pelaksanaannya terdapat beberapa prosedur, Adapun prosedur penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan menurut Kemmis dan Mc Taggart terdapat empat langkah (dan pengulangannya) penelitian meliputi: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. dilaksanakan dalam 3 siklus, setiap siklus 1 kali pertemuan.

Hasil penelitian dapat dilihat bahwa keaktifan siswa dapat meningkat, hal ini dapat dibuktikan dari kondisi awal yaitu 24%, keaktifan siswa pada siklus I 40%, meningkat pada siklus II 52% dan meningkat pada siklus III 92%. Jadi dapat disimpulkan peningkatan keaktifan siswa dari kerja sama dalam pembelajaran meningkat dan sudah termasuk kategori memuaskan. Maka hipotesis tindakan ini dapat diterima. Penerapan model cooperative learning pada pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan keaktifan siswa dapat dilihat melalui langkah-langkah yaitu Strategi pembentukan tim, Strategi penilaian sederhana, Strategi pelibatan belajar langsung, Belajar dalam satu kelas penuh, pengajuan pertanyaan, Belajar bersama, pengajaran sesama siswa, Belajar secara mandiri, pengembangan keterampilan, penerapan pembelajaran konstektual, penerapan pembelajaran PAIKEM, Penerapan model pembelajaran kolabpratif. Dari langkah-langkah tersebut seorang guru terlebih dahulu membentuk 4 kelompok yang terdiri dari 5 orang dalam satu kelompok tersebut.

Kata kunci: Model Cooperative Learning, Keaktifan Siswa, Pembelajaran Akidah Akhlak

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, inayah, taufiq sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dalam bentuk maupun isinya yang sangat sederhana. Selain itu, tidak lupa mengucapkan sholawat dan salam ke ruh junjungan Nabi besar kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang kiranya di kemudian hari kita mengharapkan syafaat dari beliau. Semoga skripsi ini yang berjudul” *Penerapan Model Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa kelas X di Madrasah Aliyah Swasta Babussalam Basilam Baru di Desa Basilam Kec. Angkola Muaratais Kab. Tapnauli Selatan* ” ini dapat dipergunakan sebagai salah satu acuan, petunjuk, bagi saya dalam pembuatan skripsi”. Harapan saya semoga skripsi ini membantu, menambah pengetahuan dan pengalaman bagi saya. Skripsi ini saya akui masih banyak kekurangan karena pengalaman yang saya miliki sangat jauh dari kata sempurna. Namun berkat bimbingan orang tua dan arahan dari dosen pembimbing, bantuan dari teman sejawat serta bantuan dan motivasi dari semua pihak skripsi ini dapat saya selesaikan dengan baik, karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A. pembimbing I dan Bapak Muhammad Yusuf Pulungan, M.A. pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan.
2. Bapak prof. Dr. H. Ibrahim, M.CL, Rektor IAIN padangsidempuan, dan Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan lapangan, Bapak Wakil

Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN padangsidimpuan, Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Ali Asrun, S,Ag, M.Pd Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I, M.Pd Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Seluruh Staf Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan Izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Parlindungan Siregar S.Pd. Kepala Madrasah Aliyah Swasta Baubussalam Basilam Baru yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Teristimewa kepada Ayahanda Fachri Tanjung dan Ibunda Rostini yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberi motivasi, doa dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan material kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Padangsidimpuan, serta saudara tercinta Rahmat Suwandi, Qitfirul Azis, Syafar Rivai, Armada Zulkarnaen, Murra Rahmad, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan dalam rangka satu bimbingan yang memberikan arahan dan bantuan terhadap penulis.
9. Untuk sahabat-sahabat yang telah memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini khususnya PAI-5 angkatan 2016, serta kepada teman-teman yang pernah

menjadi pengurus di dalam Organisasi HMJ, dan teman-teman satu KKL dan PPL. Kiranya Allah SWT melimpahkan Rahmat dan karunia-nya kepada kita semua.

Dengan memohon Rahmat dan ridho dari Allah Swt semoga pihak-pihak yang penulis sebutkan di atas selalu dalam lindungan Allah Swt. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan skripsi ini, Akhirnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan, penulis ucapkan terima kasih.

Padangsidempuan, November 2020

Naswa Fani

Nim 1620100147

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN SKIRIPSI

BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH

HALAMAN PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK ..... i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI.....v

### BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang masalah..... 1
- B. Identifikasi Masalah..... 8
- C. Batasan masalah..... 8
- D. Batasan istilah ..... 8
- E. Rumusan masalah ..... 11
- F. Tujuan Penelitian ..... 12
- G. Kegunaan Penelitian ..... 12
- H. Indikator keberhasilan tindakan..... 13
- I. Sistematika Pembahasan..... 14

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. KajianTeori ..... 16
  - 1. Model pembelajaran cooperative learning ..... 16
    - a. Pengertian model pembelajaran cooperative learning ..... 16
    - b. Karakteristik model cooperative learning ..... 18

c.	prinsip-prinsip model cooperative learning .....	20
d.	prosedur model cooperative learning.....	21
e.	langkah-langkah model cooperative learning .....	22
f.	kelebihan dan kelemahan model cooperative learning .....	22
2.	Pembelajaran akidah akhlak .....	24
a.	Pengertian pembelajaran akidah akhlak.....	24
b.	Tujuan pembelajaran akidah akhlak .....	27
c.	Materi pelajaran akidah akhlak .....	27
d.	Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran akidah akhlak.....	29
3.	Keaktifan siswa .....	32
a.	Pengertian keaktifan siswa .....	32
b.	Ciri-ciri siswa aktif .....	33
c.	Langkah-langkah mengaktifkan siswa .....	34
d.	Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa .....	36
e.	Hambatan meningkatkan keaktifan siswa .....	37
f.	Indikator keaktifan siswa.....	38
B.	Penelitian yang Relevan.....	38
C.	Kerangka Berfikir .....	41
D.	Hipotesis tindakan.....	41
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>		
E.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
F.	Jenis dan metode penelitian .....	42
G.	Latar dan Subjek Penelitian .....	43
H.	Prosedur Penelitian .....	43
I.	Sumber Data.....	48
J.	Instrumen Pengumpulan Data .....	49
K.	Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	50
L.	Teknik Analisis Data.....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>		
A.	Deskripsi Data Dan Hasil Penelitian .....	53
1.	Konsisi Awal .....	53
2.	Siklus I.....	57
3.	Siklus II .....	60

4. Siklus III .....	64
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	67
C. Keterbatasan Penelitian.....	67
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran-saran.....	69
Daftar Pustaka	
Lampiran (RPP dan Lembar Observasi)	
Daftar Riwayat Hidup	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa, pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar yang menciptakan pengetahuan baru serta menanamkan pemahaman bagi siswa-siswa tersebut. .

Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik (perorangan atau kelompok) serta peserta didik yang berinteraksi edukatif antara satu dengan yang lainnya. Isi kegiatan adalah bahan (materi) belajar yang bersumber dan kurikulum suatu program pendidikan. Proses kegiatan adalah langkah-langkah atau tahapan yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran.

*Cooperative Learning* atau pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis. *Cooperative Learning* merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda.<sup>1</sup> Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pembelajaran. Dalam *Cooperative Learning* belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

---

<sup>1</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning teori dan aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011). Hlm. 54.

*Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. Model pembelajaran ini telah terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia.<sup>2</sup>

Ada banyak alasan mengapa *cooperative learning* tersebut mampu memasuki *maenstream* (kelaziman) praktek pendidikan. Selain bukti-bukti nyata tentang keberhasilan pendekatan ini, pada masa sekarang masyarakat pendidikan semakin menyadari pentingnya para siswa berlatih berpikir, memecahkan masalah, serta menggabungkan kemampuan dan keahlian. Walaupun pendekatan ini akan berjalan baik di kelas yang kemampuannya memang merata, namun sebenarnya kelas dengan kemampuan siswa yang bervariasi lebih membutuhkan pendekatan ini. Karena dengan mencampurkan para siswa dengan kemampuan yang beragam tersebut, maka siswa yang kurang akan sangat terbantu dan termotivasi untuk giat belajar lagi. Demikian juga siswa yang lebih akan semakin terasah pemahamannya.

*Cooperative learning* ini bukan bermaksud untuk menggantikan pendekatan kompetitif (persaingan). Pendekatan kooperatif ini adalah sebagai alternatif pilihan dalam mengisi kelemahan kompetisi, yakni hanya sebagian siswa saja yang akan bertambah pintar, sementara yang lainnya semakin tenggelam dalam ketidaktahuannya.

---

<sup>2</sup> Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: Media Persada, 2012), hlm. 106.

*Cooperative learning* merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam mencapai tujuan. Dengan mempraktekkan *cooperative learning* di ruang-ruang kelas, suatu hal kelak ketika akan menunai buah persahabatan dan perdamaian, karena *cooperative learning* memandang siswa sebagai siswa makhluk sosial, dengan kata lain *cooperative learning* adalah cara belajar mengajar masa depan yang pasti mendapat perhatian.

Selanjutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk melakukan perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan pembelajaran.<sup>3</sup> Guru adalah perencana sekaligus pelaku pelaksana dalam pembelajaran karena itu guru sangat berpengaruh terhadap belajar siswa pada mata pelajaran yang akan diajarkannya. Besar pengaruh guru terhadap keberhasilan belajar siswa menyebabkan guru harus memiliki beberapa kemampuan yang relevan dalam bidang tugasnya. guru bertanggung jawab kepada anak didiknya, masyarakat sekitar, dirinya sendiri, dan Tuhan yang maha Esa.

Di sekolah guru yang bertanggung jawab penuh melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang guru. Maka pembelajaran Akidah Akhlak berfungsi untuk membentuk akhlak terpuji dari peserta didik agar dapat menjadi anak yang baik sesuai dengan Al-qur'an dan Hadis.

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dalam bentuk budi pekerti, perangai dan tingkah laku manusia dalam

---

<sup>3</sup> Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 28.

kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup> Tujuan akhlak adalah untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan demikian pembinaan akhlak ditujukan untuk mengembangkan potensi atau fitrah yang ada pada diri manusia agar dapat menunjukkan eksistensi dirinya sebagai makhluk paling mulia dalam rangka mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Pembinaan akhlak yang dianjurkan dalam islam adalah sebagaimana yang diteladankan Rasulullah Saw.

Firman Allah dalam Al-qur'an surah Al-Azhab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.<sup>5</sup>

Dalam surah lain juga terdapat firman Allah yang menganjurkan untuk berakhlak baik

لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا ﴿٨٣﴾

Artinya: janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia,” (Q.S Al-Baqarah/2:83).

<sup>4</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 3.

<sup>5</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-qur'an, *Al-qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Toha Putra, 2005), hlm. 670.

وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى وَاتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ  
 اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

Artinya: dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan, “(Q.S Al-Maidah/5:8).

Dalam hadis juga terdapat anjuran untuk berbuat akhlak baik:

اِنَّ اللّٰهَ كَرِيْمٌۢ يُحِبُّ الْكِرَمَ وَمَعَالِي الْاٰخِلَاقِ وَيُبْغِضُ سِفْسَافَهَا

“Sesungguhnya Allah Maha Pemurah menyukai kedermawanan dan akhlak yang mulia serta membenci akhlak yang rendah (hina).” (HR. Bukhari, Muslim).

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اِنَّ الْمُؤْمِنَ يَدْرِكُ بِحُسْنِ خُلُقِهِ دَرَجَاتِ قَائِمِ اللَّيْلِ

صَائِمِ النَّهَارِ

Aisyah radhiallahu anha, ia berkata, “Aku mendengar Nabi shallallahu alaihi was sallam, berkata, ‘Sungguh orang-orang yang beriman dengan akhlak baik mereka bisa mencapai (menyamai) derajat mereka yang menghabiskan seluruh malamnya dalam shalat dan seluruh siangnya dengan berpuasa.’” (HR. Ahmad)

Rasullah Saw adalah suri tauladan yang baik dan sepatutnya perlu dilakukan sebagai suatu sifat kepribadian anak, yaitu sifat *siddik, amanah, tabligh, fathonah* dan ini adalah yang seharusnya dimiliki oleh setiap anak muslim.

Dalam menerapkan *Cooperative Learning* dilaksanakan, guru harus berusaha menanamkan dan membina sikap berdemokrasi di antara para siswanya. Maksudnya suasana sekolah atau kelas harus diwujudkan sedemikian rupa sehingga dapat menumbuhkan kepribadian siswa yang demokratis dan dapat diharapkan keaktifan siswa di suasana terbuka dengan kebiasaan-kebiasaan kerja sama, terutama dalam memecahkan masalah kesulitan-kesulitan.

Seorang siswa haruslah dapat menerima pendapat dari siswa yang lainnya, seperti siswa satu mengemukakan pendapatnya lalu siswa lainnya mendengarkan diman letak kesalahan, kekurangan atau kelebihan, kalau ada kekurangannya maka perlu ditambah, dan pemahaman ini harus disetujui semua anggota, yang satu harus saling menghormati pendapat yang lain.

Dengan cara menghargai pendapat orang lain dan saling memperbaiki kesalahan secara bersama, mencari jawaban yang tepat dan baik, dengan cara mencari sumber-sumber informasi dan mana saja seperti buku paket, buku-buku yang ada diperpustakaan dan buku-buku penunjang lainnya, untuk dijadikan pembantu dalam mencari jawaban yang baik dan benar serta memperoleh pengetahuan, materi pelajaran yang diajarkan semakin luas dan semakin baik.

Berpikir merupakan hubungan-hubungan antara pengetahuan kita, berpikir itu merupakan proses yang “dialektis” artinya selama kita berpikir, pikiran kita dalam

keadaan tanya jawab, untuk dapat meletakkan hubungan pengetahuan kita, dalam berpikir kita memerlukan alat yaitu akal, hasil berpikir itu dapat diwujudkan dengan bahasa, intelegensi yaitu suatu kemampuan jiwa untuk dapat menyesuaikan diri dengan situasi baru secara cepat dan tepat.<sup>6</sup>

Proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Swasta Babussalam Basilam Baru kurang terarah dikarenakan gurunya hanya menggunakan proses belajar satu arah, hanya menggunakan metode ceramah sehingga membuat tujuan proses belajar mengajar belum tercapai, dalam hal lain juga ada yang menyebabkan siswa-siswinya susah aktif dalam proses belajar mengajar, yaitu pembelajaran yang monotonan, untuk mengatasi kemonotonan tersebut seorang guru dapat melakukan pembelajaran dengan menggunakan penerapan model *cooperative learning* yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dan berperan aktif dalam kegiatan proses belajar, khususnya dalam mata pelajaran akidah akhlak, melalui proses belajar yang terarah dan wajar, bisa (dan harus terus-menerus berusaha untuk bisa membentuk diri dan dibentuk) sedemikian rupa sehingga memiliki karakter yang semakin kuat dan tangguh.<sup>7</sup>

Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian di BASILAM dengan judul: **"Penerapan Model *Cooperative Learning* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa kelas X di Madrasah Aliyah Swasta Babussalam Basilam Baru di Desa Basilam Kec. Angkola Muaratais Kab. Tapanuli Selatan.**

---

<sup>6</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.31.

<sup>7</sup> Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 19.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang timbul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam proses pembelajaran
2. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar
3. Strategi pembelajaran kurang bervariasi.

## **C. Batasan Masalah**

Kondisi proses belajar mengajar Akidah Akhlak yang ada di Madrasah Aliyah Swasta Babussalam Basilam Baru masih diwarnai dengan model belajar satu arah (ceramah) sehingga tidak merangsang peserta didik untuk terlihat aktif dalam proses belajar bukan semata-mata harus diperoleh dari guru. Melainkan juga dari pihak yang terlibat dalam pembelajaran itu teman sebaya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat didefinisikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Ketika proses belajar mengajar berlangsung sebagai besar siswa duduk, diam, mendengar dan mencatat yang diberikan oleh guru. Tanpa memahami karena metode hanya mendengarkan ceramah.
2. Prestasi belajar siswa masih banyak yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran akidah akhlak.

## **D. Batasan istilah**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah antar lain sebagai berikut:

## 1. Penerapan

Penerapan menurut Desy Anwar dalam kamus lengkap bahasa Indonesia adalah pemasangan, penerapan perihal mempraktekkan. Penerapan adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dengan melalui praktek, penerapan merupakan tindakan seseorang dalam mengungkapkan suatu kebenaran dengan menggunakan metode, jika praktek ini dilakukan, maka akan diketahui apakah dengan adanya penerapan tersebut hasilnya akan lebih baik dari sebelumnya.<sup>8</sup>

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Penerapan ini juga diartikan sebagai pemakaian suatu metode atau suatu teori dan sistem dengan tujuan untuk mempermudah pemahaman.<sup>9</sup>

2. Model *Cooperative Learning* adalah didefinisikan sebagai falsafah mengenai tanggung jawab dan sikap menghormati sesama. Peserta didik bertanggung jawab atas belajar mereka sendiri dengan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan pada mereka.<sup>10</sup>
3. Pembelajaran adalah suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini harus berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara

---

<sup>8</sup> Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amelia, 2003), hlm. 561.

<sup>9</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 530.

<sup>10</sup> Agus Suprijono....., hlm. 23.

guru dan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung.<sup>11</sup>

4. Akidah akhlak adalah Akidah dan akhlak berasal dari dua kata yaitu akidah dan akhlak secara etimologi berakar dari kata *aqoda-ya'qidu-a'qdan* yang berarti simpul, ikatan, perjanjian yang kokoh. Akidah berarti keyakinan yang mana keyakinan itu tersimpul kokoh dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Kata akidah dalam bahasa arab di tulis aqidah, sedangkan dalam bahasa indonesia di tulis akidah adalah ikatan, sangkutan karena akidah mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam arti teknis yaitu iman ataupun keyakinan. Keyakinan dalam hati hal ini menyangkut keislaman yang berlandaskan pada rukun iman.<sup>12</sup>
5. Meningkatkan adalah berasal dari kata tingkat, dengan awalan *me* ahiran *an* . Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata tingkat dapat dipakai dalam beberapa artian, yaitu:
  - a. Susunan yang berlapis-lapis atau berlinggek-linggek seperti lenngek rumah pada tangga (jenjang)
  - b. Kemudian dapat dipakai juga untuk menunjukkan tinggi rendah martabat, pangkat, derajat, taraf, kelas
  - c. Selanjutnya dipakai untuk menunjukkan batas waktu sempit dan suatu peristiwa (proses, kejadian), babak tahap.
  - d. Menaikkan (derajat, taraf) mempertinggi, memperhebat (produksi kualitas)

---

<sup>11</sup> Istarani..., hlm. 101.

<sup>12</sup> Abuddin Nata..., hlm. 2.

- e. Mengangkat martabat diri, mempertinggi diri, memegahkan diri.<sup>13</sup>
6. Keaktifan adalah kegiatan yang dilakukan seseorang atau suatu kesibukan yang menggunakan fisik secara maksimal supaya mendapatkan hasil yang bagus atau hasil yang dituju, baik dalam sebuah pendidikan.<sup>14</sup>
7. Siswa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah anak-anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikologis dalam rangka mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan formal, khususnya berupa sekolah.<sup>15</sup>

Dari latarbelakang masalah dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan penerapan model *Cooperative Learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa di Madrasah Swasta Babussalam Basilam Baru di Desa Basilam Kec. Angkola Mauaratis Kab. Tapanuli Selatan.

#### **E. Rumusan Masalah**

1. Apakah penerapan model *cooperative learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Swasta Babussalam Basilam Baru?
2. Bagaimana penerapan model *cooperative learning* pada pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan keaktifan siswa di Madrasah Aliyah Swasta Babussalam Basilam Baru?

---

<sup>13</sup> Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahas Indonesia.....*, hlm. 408.

<sup>14</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia *Of Line*

<sup>15</sup> Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahas Indonesia.....*, hlm. 512.

## **F. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model *cooperative learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Swasta Babussalam Basilam Baru.
2. Untuk mengetahui penerapan model *cooperative learning* pada pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan keaktifan siswa di Madrasah Aliyah Swasta Babussalam Basilam Baru.

## **G. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Teoritis
  - a. Sebagai bahan perbandingan dalam membahas pokok masalah yang sama
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan acuan untuk memperluas wawasan dalam penerapan model *Cooperative Learning* sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa.
2. Praktis
  - a. Sebagai bahan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif
  - b. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti
3. Bagi siswa

Melalui hasil ini diharapkan siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran akidah akhlak disamping itu siswa akan mendapatkan

pembelajaran yang variatif serta berperan aktif. Sehingga dimungkinkan dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

#### 4. Bagi guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung bagi guru yang terlibat untuk memperoleh pengalaman baru dalam menerapkan metode pembelajaran yang menarik perhatian siswa tidak monoton dan inovatif, sehingga guru akan lebih aktif dan berusaha menghilangkan kejenuhan siswa melalui penerapan model pembelajaran tersebut.

#### 5. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman pada guru-guru lain sehingga memperoleh pengalaman baru untuk menerapkan pendekatan inovasi dalam pembelajaran.

6. Untuk melengkapi tugas-tugas dalam memenuhi syarat-syarat tercapainya gelar sarjana pendidikan S1 (S.Pd.) IAIN Padangsidimpuan.

7. Sebagai sumbangan pemikiran bagi tenaga pendidikan pada umumnya, dan para siswa di Madrasah Aliyah Swasta Babussalam Baslam Baru dalam meningkatkan pendidikan akidah akhlak.

8. Sebagai bahan kritikan atau bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya, dan bagi siswa di Madrasah Aliyah Swasta Babussalam Baslam Baru, khususnya lebih meningkatkan usaha-usaha untuk melahirkan manusia yang berintegrasi tinggi.

### **H. Indikator Keberhasilan Tindakan**

Penerapan Model cooperative learning diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Adapun indikator tindakannya adalah kerja sama

dalam kelompok, mengemukakan pendapat, perhatian dalam mendengarkan penjelasan guru. Melalui penerapan model cooperative learning diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam setiap proses belajar mengajar.

## I. Sistematika pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan ini di buat pembahsan sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II adalah kajian teori yang di dalamnya kajian teori yang membahas

1. Model pembelajaran *Cooperative* yang di dalamnya membahas pengertian model pembelajaran *Cooperative Learning*, karakteristik model cooperative learning, prinsip-prinsip model pembelajaran *cooperative laerning*, prosedur model cooperative learning, langkah-langkah model *Cooperative Learning*, kelebihan dan kelemahan model *Cooperative Learning*.
2. Pembelajaran akidah akhlak yang di dalamnya membahas pengertian pembelajaran akidah akhlak, tujuan pembelajaran akidah akhlak, materi pembelajaran akidah akhlak, faktor yang mempengaruhi pembelajaran akidah ahklak.
3. Keaktifan siswa yang di dalamnya membahas pengertian keaktifan siswa, ciri-ciri siswa yang aktif, langkah-langkah mengaktifkan siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa, hambatan meningkatkan keaktifan ssiwa, indikator keaktifan.

BAB III adalah membahas tentang metodologi yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, latar dan subjek penelitian, prosedur penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pemeriksaan data, teknik analisis data.

BAB IV adalah membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari Deskripsi data hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup yaitu Kesimpulan dan Saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Model pembelajaran *Cooperative Learning*

###### a. Penegertian Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Pembelajaran adalah suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar beorientasi apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini harus berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pemebelajaran sedang berlangsung.<sup>16</sup>

Istilah model pembelajaran sering dimaknai sama dengan pendekatan pembelajaran. Bahkan kadang suatu model pembelajaran diberi nama pendekatan pembelajaran. Sebenarnya model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada makna pendekatan, strategi, metode, dan teknik, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.<sup>17</sup>

Sedangkan istilah untuk menyebut pemebelajaran berbasis sossial yaitu pembelajaran kooperatif (*cooperative leraning*) dan pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif didefinisikan sebagai falsafah mengenai tanggung jawab dan sikap menghormati sesama. Peserta didik bertanggung jawab atas belajar mereka

---

<sup>16</sup>Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), hlm. 11.

<sup>17</sup>Ngalimun dan Muhammmad Fauzani, *Streategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 24.

sendiri dengan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan pada mereka. Guru bertindak sebagai fasilitator, memberikan dukungan tetapi tidak mengarahkan kelompok ke arah hasil yang sudah disiapkan sebelumnya. bentuk-bentuk *assesment* oleh sesama peserta didik digunakan untuk melihat hasil prosesnya.

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.

Pandangan dikotomi tersebut di atas dianggap sebagai pernyataan yang berlebihan. Sebab dalam praktiknya antara pembelajaran kolaboratif dan kooperatif dua hal yang kontinum. Istilah "kooperatif" memiliki makna lebih luas, yaitu menggambarkan keseluruhan proses sosial dalam belajar dan mencakup pula pengertian kolaboratif.<sup>18</sup>

Dukungan teori Vygotsky terhadap model pembelajaran kooperatif adalah penekanan belajar sebagai proses dialog interaktif. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran berbasis sosial. Menurut Anita Lie, model pembelajaran ini didasarkan pada falsafah *homo homini socius*. Berlawanan dengan teori Darwin, falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Dialog interaktif (interaksi

---

<sup>18</sup> Agus Suprijono, *Cooperatif Learning* (Yogyakarta: Pustaka, 2013), hlm. 54-58.

sosial) adalah kunci dari semua kehidupan. Tanpa interaksi sosial, tidak akan mungkin ada kehidupan bersama.<sup>19</sup>

Dengan kata lain, kerja sama merupakan kebutuhan yang sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup. Tanpa kerja sama tidak akan ada individu, keluarga, organisasi, dan kehidupan bersama lainnya.

Tujuan interaksi adalah tujuan yang didasarkan pada alasan bahwa dalam kelompok perasaan menjadi senang, tujuan ekstrinsik adalah tujuan yang didasarkan pada alasan bahwa untuk mencapai sesuatu tidak dapat dicapai secara sendiri, melainkan harus dikerjakan secara bersama-sama.

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan alasan-alasan. Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelolah kelas lebih aktif. Model pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yaitu memudahkan siswa belajar “sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama, pengetahuan yaitu nilai, dan kerampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai.

#### **b. Karakteristik Model Pembelajaran *Cooperative Learning***

Pada hakikatnya cooperative learning sama dengan kerja kelompok, oleh sebab itu banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam cooperative learning, karena mereka menganggap telah terbiasa menggunakannya. Walaupun

---

<sup>19</sup> Isjono, *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar* (Bandung: ALFABETA, 2014), hlm. 25.

cooperative learning terjadi dalam bentuk kelompok, tetapi tidak setiap hari kerja kelompok dikatakan cooperative learning.

Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif dapat juga dijelaskan sebagai berikut:

1) Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dilakukan secara tim. Tim merupakan tempai untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu tim harus mampu membuat setiap siswa belajar, setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2) Kemauan untuk bekerja sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditentukan dalam pembelajaran kooperatif, tanpa kerja sama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai keberhasilan yang optimal.

3) Keterampilan bekerja sama

Kemampuan bekerja sama itu dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara kelompok. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Eveline, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 13.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu aktivitas pembelajaran yang menggunakan pola belajar siswa berkelompok untuk menjalin kerja sama dan saling ketergantungan dalam struktur tugas.

### **c. Prinsip-prinsip model *cooperative learning***

Yatim Riyanto mengutip pendapat Roger dan David Johnson bahwa ada lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut:

- 1) Prinsip ketergantungan positif yaitu pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut keberhasilan kerja ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota kelompok. Oleh karena itu semua anggota dalam kelompok akan merasakan saling ketergantungan.
- 2) Tanggung jawab perseorangan yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya, oleh karena itu setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.
- 3) Interaksi tatap muka yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.
- 4) Partisipasi dan komunikasi yaitu melalui siswa untuk berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.

- 5) Evaluasi proses kelompok yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama lebih efektif.<sup>21</sup>

**d. Prosedur model *cooperative learning***

Prosedur atau langkah-langkah pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap yaitu sebagai berikut:

- 1) Penjelasan materi, tahap ini merupakan tahapan penyampaian pokok-pokok pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama tahapan ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi.
- 2) Belajar kelompok, tahap ini dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.
- 3) Penilaian, penilaian dalam pembelajaran kooperatif biasa dilakukan melalui tes atau kuis, yang dilakukan secara individu atau kelompok. Tes individu akan memberikan penilaian kemampuan individu, sedangkan kelompok akan memberikan penilaian pada kemampuan kelompoknya, seperti dijelaskan Sanjaya (2006:247). “hasil akhir setiap siswa adalah penggabungan keduanya dan dibagi dua. Nilai setiap kelompok adalah nilai bersama dalam kelompoknya yang merupakan hasil kerja sama setiap anggota kelompoknya”.
- 4) Pengakuan tim, adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim yang paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah, dengan harapan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi lebih baik lagi.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Guru Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 63.

<sup>22</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran* ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 212.

#### e. Langkah-langkah Model Cooperative Learning

Adapun langkah-langkah penerapan model cooperative learning pada bentuk mencari pasangan yaitu:

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik
- 2) Guru menyampaikan informasi, sebab informasi ini merupakan isi akademik
- 3) Guru harus menjelaskan bahwa siswa harus saling bekerja sama di dalam kelompok, penyelesaian tugas kelompok harus merupakan tujuan kelompok
- 4) Guru perlu mendampingi tim-tim belajar, mengingatkan tentang tugas-tugas yang dikerjakan siswa dan waktu yang dialokasikan
- 5) Guru melakukan evaluasi dengan menggunakan strategi evaluasi yang konsisten dengan tujuan pembelajaran.<sup>23</sup>

#### f. Kelebihan dan Kelemahan *cooperative learning*

Dalam penerapan metode ini terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan yaitu:

##### 1. Kelebihan

- a) Dapat meningkatkan kualitas kepribadian siswa dalam kerja sama, saling menghargai pendapat orang lain, toleransi berfikir kritis, disiplin dan sebagainya.
- b) Menumbuhkan semangat persaingan yang positif dan konstruktif, karena dalam kelompoknya, masing-masing anak akan lebih giat dan sungguh-sungguh bekerja.

---

<sup>23</sup> Sudestian Ningsih, "Penerapan Metode Kooperatif Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa," *Jurnal Ilmiah Potensia*, vol. 1 no. 2, 2016.

- c) Menanamkan rasa persatuan dan solidaritas yang tinggi, sebab anak yang pandai dalam kelompoknya akan membantu temannya yang memiliki kemampuan kurang dari dia demi nama baik kelompoknya.
- d) Meningkatkan kemajuan belajar (pencapaian akademik).
- e) Pemahaman yang lebih mendalam atau penyimpanan yang lama.<sup>24</sup>

## 2. Kelemahan

- a) Guru khawatir bahwa akan terjadi kekacauan di kelas. Ada peserta didik tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan temannya.
- b) Bila terjadi persaingan yang negatif baik antar kelompok dalam kelas atau kelompok besar, maka hasilnya akan lebih buruk.
- c) Bila terdapat anak yang pemalas atau anak yang ingin berkuasa dalam kelompok besar kemungkinan akan mempengaruhi kelompoknya, sehingga usaha kelompok tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya.
- d) Banyak peserta didik takut bahwa pekerjaan tidak akan terbagi rata atau secara adil bahwa satu orang harus mengerjakan seluruh pekerjaan tersebut.
- e) Perasaan was-was pada anggota kelompok akan hilangnya karakteristik atau keunikan pribadi mereka karena harus menyesuaikan diri dengan kelompok.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), Hlm. 48.

<sup>25</sup> Suprijono, *Cooperative Learning.....*, hlm. 94.

## 2. Pembelajaran Akidah Akhlak

### a. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran yaitu membelajarkan siswa untuk menggunakan asas pendidikan maupun teori merupakan penentu utama dalam keberhasilan pendidikan. Dalam hal ini pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi antara dua arah yang mana mengajar dilakukan oleh seorang guru disebut sebagai pendidik. Sedangkan belajar dilakukan siswa atau peserta didik.

Jadi dari arti pembelajaran yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bisa terlaksanakan dengan adanya unsur-unsur penting dimana adanya pendidik sebagai guru yang memberikan atau mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswanya, kemudian adanya peserta didik yang di sebut dengan siswa. Siswa berperan penting dalam proses pembelajaran, siswa sebagai wadah yang berbagai macam pengetahuan.<sup>26</sup>

Akidah dan akhlak berasal dari dua kata yaitu akidah dan akhlak secara etimologi berakar dari kata *aqoda-ya'qidu-a'qdan* yang berarti simpul, ikatan, perjanjian yang kokoh. Akidah berarti keyakinan yang mana keyakinan itu tersimpul kokoh dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Kata akidah dalam bahasa arab di tulis aqidah, sedangkan dalam bahasa indonesia di tulis akidah adalah ikatan, sangkutan karena akidah mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam arti teknis yaitu iman ataupun

---

<sup>26</sup> Zakiah Drajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Alfabeta Aksara,2001), hlm. 141.

keyakinan. Keyakinan dalam hati hal ini menyangkut keislaman yang berlandaskan pada rukun iman.<sup>27</sup>

Akidah merupakan pondasi bagi seorang muslim, ibarat sebuah bangunan maka akidah seseoranglah yang akan menentukan kuat atau tidaknya bangunan islam baik dalam menegakkan syari'at maupun dalam memperlihatkan akhlaknya. Agar memiliki pondasi yang kokoh maka seseorang diperlukan pemahaman yang tepat dan benar terhadap akidah.<sup>28</sup> Akidah seseorang dapat dibangun dengan mempercayai rukun iman seperti yang tertera dalam firman Allah Q.S An-nisa ayat 136.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا ءَامِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۚ وَالْكِتٰبِ الَّذِيْ نَزَّلَ عَلٰى رَسُوْلِهِۦ  
وَالْكِتٰبِ الَّذِيْ اُنزِلَ مِنْ قَبْلُ ۚ وَمَنْ يَّكْفُرْ بِاللّٰهِ وَمَلٰٓئِكَتِهٖۙ وَكُتُبِهٖۙ وَرَسُوْلِهِۦ ۙ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلٰلًاۢ بَعِيْدًا ﴿١٣٦﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barang siapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.<sup>29</sup>

Dari ayat di atas jelas diketahui bahwa yang jadi ukuran seorang hamba ialah keyakinan, kepercayaan kepada Allah, dengan adanya rukun iman maka keimanan

<sup>27</sup> Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 199.

<sup>28</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: Lembaga pengkajian dan pengalaman islam, 2010), hlm. 1.

<sup>29</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah Penafsir Al-qur'an, Depertemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan terjemahnya* (Bandung: Jumanatul Ali-Art, 2005), hlm. 101.

seseorang dapat dilihat sejauh mana ia percaya dan meyakini keesaan Allah, akidah seseorang hamba dilihat dari pengamalan sehari-hari apakah perintah yang menjadi kewajibannya dapat dilaksanakan atau malah sebaliknya.

Sementara akidah akhlak merupakan ilmu yang pengetahuan yang merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari siswa-siswi. termasuk siswa-siswi di Madrasah Aliyah Swasta Babussalam Basilam Baru. Akidah akhlak adalah pelajaran yang menjadi landasan bagi setiap sekolah yang berbasis islam. Dalam islam seorang individu dituntut untuk mengetahui batasan-batasannya sebagai hamba, islam sangatlah memperhatikan masalah akhlak yang mana dalam Al-qur'an di bahas segala aspek yang berkenaan dengan kehidupan manusia, baik menyangkut hal sekecil apapun sampai hal yang sebihi *zarrah* sekalipun.

Manusia dilahirkan ke dunia ini dengan suci, dan manusia itu sendirilah yang menuntun jiwanya untuk melakukan hal yang baik dan buruk karena setiap perkara yang dilakukan akan mendapat balasannya. Adanya amalan baik atau buruk yang menentukan hidup seorang hamba apakah ia termasuk ahli surga atau ahli neraka. Untuk itu manusia harus melakukan apa yang di perintahkan oleh Allah dan menjauhi larangannya. Dalam artian manusia harus melakukan akhlak terpuji dan menjauhi dari perbuatan akhlak tercela.

Jadi pembelajaran akidah akhlak adalah merupakan suatu kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik sebagai landasan setiap sekolah yang berbasis islam.

## **b. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak**

Pembelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang akidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>30</sup>

Setiap perbuatan itu ada balasannya, oleh sebab itu seorang guru juga harus senantiasa mendidik siswanya untuk berbuat baik atau melakukan perbuatan terpuji dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan tercela serta meninggalkannya. Akhlak mulia atau terpuji dapat dilakukan dengan menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama islam dan menjauhkan diri dari perbuatan tercela, kemudian membiasakan diri dengan adat kebiasaan yang baik, melakukan serta mencintainya.

## **c. Materi Pelajaran Akidah Akhlak**

Materi pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Swasta Babussalam Basilam Baru. Bukan hanya mengajarkan tentang agama saja akan tetapi bagaimana cara membentuk kepribadian

---

<sup>30</sup> Moh. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hal. 104.

Siswa agar memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat dan kehidupan dihiasi dengan akhlak yang mulia maupun dimana mereka berada. Oleh karena itu materi pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Swasta Babussalam Basilam Baru sebagai berikut:

KLS	SMT	MATERI
X	I	<b>BAB I : MEMAHAMI AKIDAH ISLAM</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian akidah islam</li> <li>b. Dalil akidah islam</li> <li>c. Dasar dan tujuan akidah islam</li> <li>d. Hubungan iman, islam dan ihsan.</li> </ol>
		<b>BAB II : AYO BERTAUHID</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. pengertian bertauhid</li> <li>b. dalil tentang tauhid</li> <li>c. nama-nama ilmu tauhid</li> <li>d. Ruang lingkup tauhid</li> <li>e. Memahami makna kalimat tauhid</li> <li>f. Hikmah dan manfaat ilmu tauhid</li> </ol>
		<b>BABA III : MENJADI HAMBA ALLAH YANG BERAKHLAK</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian akhlak</li> <li>b. Macam-macam akhlak</li> <li>c. Cara meningkatkan kualitas akhlak</li> </ol>
		<b>BAB IV : MEMAHAMI INDUK-INDUK AKHLAK</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Hikmah</li> </ol>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Iffah</li> <li>c. Syaja'ah</li> <li>d. 'adalah</li> </ul>
	<p><b>BAB V : AYO KITA PELAJARI INDUK-INDUK AKHLAK TERCELA</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian hasad</li> <li>b. Pengertian takabbur ujub</li> <li>c. Pengertian riya'</li> <li>d. Pengertian hubbu ad-dunya</li> </ul>
	<p><b>BAB VI : MENGHORMATI ORANG TUA DAN GURU KITA</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Adab terhadap orang tua</li> <li>b. Adab terhadap guru<sup>31</sup></li> </ul>

#### **d. Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Akidah Akhlak**

Pendidikan Akidah Akhlak merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju kearah cita-cita menjadi manusia yang mulia, maka yang merupakan masalah pokok bagi pendidikan adalah memilih arah atau tujuan yang ingin dicapai. Faktor-faktor yang mempengaruhi terlaksana tidaknya pendidikan aqidah akhlak di lembaga pendidikan jalur sekolah, sebagai berikut:

##### **1) Faktor Pendidik**

Guru adalah pribadi kunci dan figur sentral yang mengantarkan sukses tidaknya proses pendidikan yang dilaksanakan. Keberadaan guru tidak mungkin akan

---

<sup>31</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Akidah Akhlak* (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), hlm. 97-153.

digantikan oleh bentuk apapun juga, termasuk bagaimanapun canggihnya elektronika informasi media pendidikan. Jika demikian persoalannya menjadi guru atau pendidik bukanlah hal yang gampang. Ia harus memiliki kualifikasi profesional yang mantap.<sup>32</sup>

Dan hal ini biasanya hanya dimiliki bagi mereka yang memang berlatar belakang pendidikan relevan dengan ilmu pendidikan, atau minimalnya memiliki pengetahuan mendidik yang didapat.

Faktor pembelajaran sangat dipengaruhi oleh metode guru penggunaan metode merupakan salah satu faktor penentu tingkat keberhasilan proses belajar mengajar. Demikian juga dengan mata pelajaran akidah akhlak, penggunaan metode yang tepat oleh guru agama Islam sangat menentukan tingkat keberhasilan pendidik akidah akhlak itu sendiri.

Maka dari itu metode mendidik ini harus mengacu kepada metode mengajar di kelas dan metode mendidik secara kemanusiaan dalam konteks pembinaan akhlaqul karimah. Satu hal paling relevan dan menjamin dipergunakan dalam kegiatan ini adalah metode variatif, artinya penggunaan metode dalam kaitannya dengan situasi, berarti bisa banyak metode yang diterapkan dalam satu kondisi. Khusus bagi pelayanan akhlak metode yang paling utama tentu metode pembiasaan, suri tauladan, nasehat dan lain sebagainya.<sup>33</sup>

## **2) Faktor Siswa**

Siswa merupakan sumberdaya utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Keberadaan siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan pendidikan itu

---

<sup>32</sup> Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 7.

<sup>33</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 212.

sendiri, terutama ketika semua siswa menyadari bahwa mereka akan dibawa dalam tujuan pendidikan yang maksimal. Memahami konsepsi inilah siswa tentu saja harus aktif dan mengaktifkan diri dalam berbagai aktivitas pendidikan ataupun pembelajaran.<sup>34</sup>

### 3) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan perpaduan budaya yang cukup menentukan langkah aktivitas seseorang. Seseorang bisa berjalan sesuai dengan programnya kadang karena lingkungannya yang mendukung. Namun tidak jarang, seseorang terpaksa menghadapi kendala bahkan tidak jarang harus gagal, hanya karena perbenturan dengan lingkungan. Sekali lagi lingkungan merupakan salah satu penentu mampu tidaknya seseorang beradaptasi dengan apapun juga.

Dalam kaitan ini, ternyata dalam dunia pendidikan pun keberadaan lingkungan cukup memberikan peran ganda. Ketika lingkungan sekolah dan lingkungan sekitarnya memberikan warna positif terhadap sebuah lembaga pendidikan, dalam arti memberikan respon positif maka tidak jarang lembaga menjadi statis dan kurang mampu mengembangkan berbagai aktivitas kependidikan bahwa cenderung berjalan apa adanya. Jika demikian persoalannya, pembelajaran akidah akhlak pun keberhasilan dan ketidakberhasilan pelaksanaannya banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.<sup>35</sup>

Jika keberadaan lingkungan sekitar mampu mencerminkan aktivitas positif bagi proses pembelajaran akidah akhlak, maka dia mampu memberikan kontribusi yang baik bagi pelaksanaan pendidikan itu, sebaliknya jika kondisi lingkungan

---

<sup>34</sup> Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: ALFABETA, 2014), hlm. 1.

<sup>35</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.1.

terbukti tidak relevan dengan proses pembelajaran akidah akhlak jelas akan mempengaruhi kekurang maksimalan proses pendidikan akidah akhlak itu sendiri. Itulah beberapa faktor-faktor yang cukup mempengaruhi bagaimana pembelajaran akidah akhlak itu dilaksanakan, sekaligus memberikan kontribusi bagi keberhasilan dan ketidak berhasilannya, dalam arti keberadaan faktor dimaksud akan mempengaruhi tingkat keberhasilan dan ketidak berhasilan pelaksanaan pendidikan akidah akhlak dilembaga pendidikan.

### **3. Keaktifan Siswa**

#### **a. Pengertian Keaktifan Siswa**

Keaktifan siswa ialah kegiatan pembelajaran untuk konstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam kegiatan pembelajaran.<sup>36</sup> Dalam suatu pelajaran yang aktif meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Aspek kognitif dibagi ke dalam enam kategori. aspek aspek ini erat kaitannya dengan intelegensi, kemampuan berpikir, keterampilan memecahkan masalah yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis dan evaluasi. Aspek afektif adalah pengukuran penampilan khusus. Aspek afektif berkaitan dengan sikap, perasaan, dan minat. Aspek psikomotik yang menyangkut kerampilan gerak otot yang meliputi akomodasi, kognitif dalam pencapaian pengetahuan, perbuatan serta pengalaman langsung terhadap umpan balik.

---

<sup>36</sup> Diakes, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Kakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 30.

Selain dari pengertian yang di atas ada juga pengertian dari pembelajaran aktif yaitu, pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktivitas dalam pembelajaran. Mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pembelajaran, atau mengaplikasikan apa yang mereka pelajari, ke dalam suatu persoalan ada dalam kehidupan nyata.

Dengan belajar aktif ini peserta didik di ajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran baik secara mental maupun fisik. Karena itu dalam proses pembelajaran guru diuntut mampu menciptakan suasana yang memungkinkan peserta didik secara aktif menemukan, memeroses dan mengkonstruksi ilmu pengetahuan dengan keterampilan-keterampilan baru. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajarnya maksimal.<sup>37</sup>

#### **b. Ciri-ciri Siswa Aktif**

Adapun ciri-ciri siswa aktif ialah sebagai berikut:

1. Siswa berusaha sungguh-sungguh untuk mengambil tanggung jawab yang lebih besar pada cara belajarnya sendiri. Mereka mengambil peran yang lebih dinamis dalam menentukan bagaimana dan apa yang mereka akan ketahui, apa yang seharusnya mereka bisa lakukan, dan bagaimana mereka akan melakukannya. Peran mereka berkembang lebih jauh kepengolaan pendidikan diri, dan memotivasi kekuatan lebih besar di belakang belajar.

---

<sup>37</sup> Ngilimun, *Strategi dan Model Pembelajaran.....*, hlm. 204.

2. Lingkungan belajar aktif sebagai suatu lingkungan yang mendorong siswa untuk terlibat secara individual di dalam proses membangun model mental mereka dari informasi yang mereka peroleh sebagai tambahan, sebagai bagian dari proses belajar aktif, siswa harus selalu mengetes validitas dari model yang sedang dibangun.

3. Belajar aktif adalah suatu pendekatan belajar yang melibatkan siswa sebagai “gurunya sendiri” dan perlu diingat, siswa aktif adalah pendekatan, bukan metode.<sup>38</sup>

### c. Langkah-Langkah Mengaktifkan Siswa

Adapun langkah-langkah mengaktifkan siswa sebagai berikut:

1. Strategi pembentukan tim, misalnya bertukar tempat, resume kelompok, pencarian teman sekelas, prediksi, iklan televisi, teman yang kita miliki, saling mengenal, benteng pertahanan, mengakrabkan kembali, menyusun aturan dasar kelas.

2. Strategi penilaian sederhana, yaitu pertanyaan penilaian, pertanyaan yang dimiliki siswa, penilaian instan, sampel perwakilan, persoalan pelajaran, dan pertanyaan kuis.

3. Strategi pelibatan belajar langsung, yaitu berbagi pengetahuan secara aktif, merotasi pertukaran kelompok tiga orang, kembali ke tempat semula, menyemarakkan suasana belajar, bertukar pendapat, benar atau salah, bertanggung jawab terhadap mata pelajaran, membantu siswa secara aktif.

---

<sup>38</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 109.

4. Belajar dalam satu kelas penuh, yaitu memberi pertanyaan, pembentukan tim, membuat catatan ikhtisar, pengajaran sinergis, pengajaran terarah, menemui pembicara tamu, mempraktikkan materi yang diajarkan, membagi kelompok, memerankan pahlawan.
5. Pengajuan pertanyaan yaitu belajar berawal dari pertanyaan, pertanyaan yang disiapkan, pertanyaan pembalikan peran.<sup>39</sup>
6. Belajar bersama, yaitu pencarian informasi, kelompok belajar, pemilihan kartu, turnamen belajar, kekuatan dua orang, kuis tim.
7. Pengajaran sesama siswa, yaitu pertukaran kelompok dengan kelompok, belajar ala permainan jigsaw, siswa berperan menjadi guru, pemberian, pelajaran antar siswa, studi kasus buatan siswa, pemberitaan, poster.
8. Belajar secara mandiri, yaitu imajinasi, menulis disini dan saat ini, peta pikiran, belajar sekaligus bertindak, jurnal belajar, kontrak belajar, belajar modul, belajar paket.
9. Pengembangan keterampilan, yaitu formasi regu tembak, pengamatan dan pemberian masukan secara aktif, pemeranan lakon yang tidak membuat grogi siswa, pemeranan lakon oleh tiga orang siswa, menggilir peran, memperagakan caranya, pemeragaan tanpa bicara, pasangan dalam praktik pengulangan, pemberian peran, lempar bola, kelompok penasihat.
10. Penerapan pembelajaran berbasis masalah, melalui orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

---

<sup>39</sup> Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup), hlm. 33.

11. Penerapan pembelajaran kontekstual, yaitu melalui mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar bermakna, kegiatan inkuiri, mengembangkan sikap ingin tahu, menciptakan masyarakat belajar, menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, membiasakan anak melakukan penilaian secara objektif.

12. Penerapan pembelajaran PAKEM, PAIKEM, yaitu pembelajaran yang menuntut partisipasi siswa, aktivitas siswa, inovatif siswa, kreativitas siswa, efektivitas siswa, dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan multimedia, multisumber, multistrategi, multimedia, dan multimodel sehingga dapat menyentuh interest siswa baik yang auditif, visual maupun kinestetik.<sup>40</sup>

13. Penerapan model pembelajaran kolaboratif. Model pembelajaran kolaboratif merupakan salah satu model *student-centered learning*. Pada model ini, peserta belajar dituntut untuk berperan secara aktif dalam bentuk belajar bersama atau berkelompok.

#### **d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa**

keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat berlatih untuk berpikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu juga dapat merekayasa sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran adapun faktor-faktor yang dapat menumbuhkan timbulnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu:

---

<sup>40</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM* (Jogjakarta: DIVA Prees, 2014), hlm. 96-97.

1. Memberi motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam proses belajar mengajar
2. Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik)
3. Meningkatkan kompetensi belajar kepada peserta didik
4. Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari)
5. Memberi petunjuk kepada peserta didik cara mempelajarinya
6. Memunculkan aktivitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
7. Melakukan tagihan-tagihan terhadap peserta berupa tes, sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur
8. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pembelajaran.<sup>41</sup>

**e. Hambatan Meningkatkan Keaktifan Siswa**

Dalam aktivitas belajar, banyak sekali hambatan yang mempengaruhinya aktivitas belajar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Panjangnya bahan pelajaran

Bahan pelajaran yang terlalu panjang atau terlalu banyak dapat menyebabkan kesulitan individu dalam belajar, namun demikian, kesulitan belajar individu tidak semata-mata karena panjangnya waktu untuk belajar, melainkan lebih berhubungan dengan kelelahan dan kejenuhan siswa dalam menghadapi atau mengerjakan bahan yang banyak itu.

2. Kesulitan bahan pelajaran

Tiap-tiap bahan pelajaran mengandung tingkat bahan pelajaran yang mempengaruhi kecepatan belajar siswa, makin sulit suatu bahan pelajaran akan

---

<sup>41</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 42.

melambatkan siswa mempelajarinya dan bahan pelajaran yang sulit memerlukan aktivitas belajar yang lebih intensif.

### 3. Suasana lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa yang menyangkut banyak hal antara lain: cuaca, kondisi tempat, penerangan dan sebagainya. Hambatan ini mempengaruhi sikap dan reaksi individu dalam aktivitas belajarnya, sebab individu yang belajar adalah interaksi dengan lingkungannya.<sup>42</sup>

#### **f. Indikator Keaktifan**

Adapun indikator keaktifan siswa adalah sebagai berikut:

1. Kerja sama yaitu menghargai pendapat orang lain, bekerja sama dengan baik dalam kelompok dan aktif dalam mengikuti kegiatan kelompok dalam menyelesaikan tugas kelompok serta aktif dalam berdiskusi
2. Mengemukakan pendapat yaitu merespon pertanyaan atau intruksi dari guru, berani menjelaskan hasil temuan, dan berani mengungkapkan pendapat
3. Perhatian yaitu mencatat materi yang diberikan dan di tulis lengkap dan rapi serta serius dalam pembelajaran, memperhatikan dan mendengarkan proses jalannya pembelajaran di kelas.<sup>43</sup>

#### **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian relevan adalah memuat urain terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji. Berikut ini peneliti sajikan kutipan hasil penelitian yang akan dilakukan terkait diantarnya:

---

<sup>42</sup> Narulita Yusron, *Cooperative Learning* (Bandung: Nusa Media, 2005), hlm. 40-41.

<sup>43</sup> Istarani dan Muhammdad Ridwan, *50 Tipe Pembelajaran kooperatif* (Medan: Media Persada, 2014), hlm. 234.

1. Asreni 2015 dengan judul “Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Dengan Metode Cooperative Learning pada kelas 1 MTS AL-Wasliyah Sihepeng kec. Siabu Kab. Mandailing Natal”. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada pelajaran akidah akhlak terpuji terhadap Allah Swt dengan menggunakan metode *Discovery* terdapat peningkatan motivasi dan hasil belajar akidah akhlak siswa. Sebagai data yang diperoleh pada awal pertemuan 65% menjadi 89.65% dan adapun peningkatan hasil belajar pada siswa nilai rata-rata kelas 70.10% menjadi 85.06% pada siklus II melalui metode *Discovery Learning* dapat Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akidah Akhlak siswa”.<sup>44</sup>
2. Jahro siregar 2017 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Pokok Bahasan Iman Kepada Allah Kelas VII Ai SMP Negeri 1 Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan”. Hasil penelitian menjelaskan adanya peningkatan prestasi belajar siswa peningkatannya dilihat pada siklus satu 5,32% dari nilai rata-rata sebelum tindakan 65 menjadi 68,48% dengan jumlah kenaikan siswa yang mencapai nilai KKM 32% menjadi 77,41% peningkatan prestasi belajar siswa ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada siklus satu 68,46 menjadi 73,38 atau sekitar 96,77 pada siklus kedua melalui ” Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Pokok Bahasan Iman Kepada Allah”.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup>Asreni “Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Dengan Metode Cooperative Learning pada kelas 1 MTS AL-Wasliyah Sihepeng kec. Siabu Kab. Mandailing Natal”, *Skripsi*, (Padangsidempuan: IAIN,2015), hlm.42.

<sup>45</sup>Jahro siregar “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Pokok Bahasan Iman Kepada Allah Kelas VII Ai SMP Negeri 1 Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan”, *Skripsi*, (Padangsidempuan: IAIN, 2017), hlm. 46.

3. Adina Pamungkas Aman Santoso 2019 dengan judul” Pembelajaran Akidah Akhlak dengan strategi *Cooperative Learning*” Hasil *Cooperative Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan adanya arahan dan bimbingan dari pendidik, serta dukungan dari peserta didik dalam penerapan strategi pembelajaran *Cooperative Learning*. Melalui *Cooperative Learning* ini siswa tidak hanya mudah memahami materi yang akan guru sampaikan, namun juga sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri, *Cooperative Learning* dapat merealisasikan kebutuhan peserta didik dalam berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.<sup>46</sup>

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas penulis melihat dan memperhatikan hasil-hasil pembahasan yang ada ditemukan beberapa pembahasan mengenai penerapan metode sebagai sumber belajar. Akan tetapi pembahasan mengenai penerapan yang akan penulis lakukan sudah tentu ada perbedaannya dan persamaannya.

Perbedaan penulis dengan peneliti sebelumnya adalah tempat, tahun penelitian, sumber data kemudian materi yang disampaikan saat proses belajar mengajar. Selanjutnya persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama menggunakan model cooperative learning dalam proses belajar mengajar. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini dengan judul “Penerapan Model *Cooperative Learning* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa di Madrasah

---

<sup>46</sup> Adina Pamungkas Aman Santoso” Pembelajaran Akidah Akhlak dengan strategi *Cooperative Learning*”, *Al-Idarah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9 No.1, Juni 2019.

Aliyah Swasta Babussalam Basilam Baru di Desa Basilam Kec. Angkola Muaratais Kab. Tapanuli Selatan”.

### **C. Kerangka Berfikir**

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dapat menghubungkan antara pengetahuan yang sudah dipahami dengan pengetahuan yang baru.

Banyak faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar salah satunya metode kelompok yang dipakai oleh guru, metode kerja kelompok adalah kelompok dari kumpulan yang bersifat pedagogis yang didalamnya terdapat adanya hubungan timbal balik antar individu serta sikap saling percaya. Ada banyak metode belajar yang biasanya digunakan para guru dalam proses belajar mengajar. Semua metode itu dapat diterapkan guru dalam melaksanakan cara belajar siswa yang aktif yang menganut pendekatan proses.

Menggunakan metode kerja kelompok ini dapat membiasakan peserta didik menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, dan merangsang kemampuan berfikir siswa secara kreatif, terutama berkaitan dengan pembelajaran akidah akhlak khususnya pada materi akidah islam, dengan menggunakan model *cooperative learning* ini pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa.<sup>47</sup>

### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka berfikir di atas maka hipotesis penelitian ini adalah “Dengan menggunakan penerapan model *cooperative learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pokok bahasan akidah Islam di kelas X Madrasah Aliyah Swasta Babussalam Basilam Baru di Desa Basilam Kec. Muaratais Kab. Tapanuli Selatan.

---

<sup>47</sup> Asep Jihad....., hlm. 7.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### E. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta Babussalam Basilam Baru berlokasi di Desa Basilam kec. Angkola Muaratais Kab. Tapanuli Selatan. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2020 selesai pada tanggal 28 Agustus 2020.

#### F. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas atau *classroom action*. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian solusi atau mencari jalan keluar tentang permasalahan yang terjadi. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasinya serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.<sup>48</sup>

Dari uraian singkat di atas dapat dipahami bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sarana untuk meningkatkan proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam memahami pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Swasta Babussalam Basilam Baru.

---

<sup>48</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 26.

## **G. Latar dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini berbasis kelas dengan lokasi Madrasah Aliyah Swasta Babussalam Basilam Baru di Desa Basilam Kec. Angkola Muaratais Kab. Tapanuli Selatan. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa-siswi di Madrasah Aliyah Swasta Babussalam Basilam Baru kelas X dengan jumlah 25 orang siswa, perempuan berjumlah 17 orang laki-laki berjumlah 8 orang. Oleh sebab itu yang menjadi subjek penelitian ini berjumlah 25 orang siswa.

## **H. Prosedur Penelitian**

Adapun prosedur penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan menurut Kemmis dan Mc Taggart terdapat empat langkah (dan pengulangannya) penelitian meliputi: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.<sup>49</sup>

Prosedur penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

### **Siklus I**

#### **a. Perencanaan**

Kegiatan tahap perencanaan adalah merencanakan tindakan yaitu menyusun skenario pembelajaran dan menyiapkan perangkat pendukung terjadinya tindakan.

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan sebagai berikut:

- 1) Membuat RPP materi akidah akhlak.
- 2) Menganalisis dan merumuskan masalah
- 3) Merancang pembelajaran dengan menggunakan model cooperative learning.

---

<sup>49</sup> Tukiran Taniredja, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 24.

4) Menyiapkan lembar observasi untuk guru.

5) Menyiapkan materi untuk pembelajaran.<sup>50</sup>

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan dan mengembangkan rencana pembelajaran yang telah disusun. Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:

1) Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengondisikan siswa agar siap menerima pelajaran.

2) Menjelaskan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran.

3) Guru menjelaskan materi pelajaran tentang akidah islam melalui penerapan model cooperative learning.

4) Guru meminta siswa untuk aktif dalam pembelajaran melalui penerapan cooperative learning dengan cara:

a) Siswa membaca literatur atau referensi tentang pelajaran akidah akhlak

b) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pelajaran akidah akhlak

c) Salah satu dari seorang siswa di tunjuk untuk menjelaskan materi yang disampaikan sebelumnya

d) Penguatan tentang pelajaran akidah akhlak.<sup>51</sup>

c. Pengamatan (observasi)

1) Melakukan diskusi dengan guru akidah akhlak untuk rencana observasi

2) Melakukan pengamatan terhadap penerapan model *cooperative learning* yang dilakuakn peneliti sendiri

---

<sup>50</sup> Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas* (Jogjakarta: Diva Press, 2015), hlm. 50.

<sup>51</sup> Suyadi, *Panduan Penelitian...*, 53.

- 3) Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat pelaksanaan penerapan pembelajaran melalui model cooperative learning yang sedang berjalan dalam kelas
- 4) Melakukan diskusi dengan guru akidah akhlak untuk membahas kelemahan-kelemahan dan temuan-temuan kegiatan melalui observasi, serta memberikan saran dalam rangka untuk memperbaikinya.<sup>52</sup>

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui apa saja kekurangan yang perlu diperbaiki pada tindakan yang telah dilakukan. Oleh karena itu, segala kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I akan dipergunakan untuk memperbaiki kegiatan pada siklus II sehingga dalam siklus II akan lebih baik dari pada siklus I.<sup>53</sup>

## **Siklus II**

a. Perencanaan

Tahap perencanaan siklus II merupakan hasil dari refleksi siklus I. Siklus II difokuskan dengan memperbaiki siklus I. Pada tahap ini peneliti dan guru mengetahui seberapa banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar yang dialami pada siklus I. Dari hasil evaluasi dan analisis yang dilakukan pada tindakan yang pertama dengan menemukan alternatif permasalahan yang muncul pada siklus I, selanjutnya diperbaiki pada siklus II dengan kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan yaitu:

- 1) mengidentifikasi masalah yang ada pada siklus I
- 2) menyusun RPP baru sesuai dengan permasalahan yang muncul pada siklus I

---

<sup>52</sup> Hamzah B. Uno, dkk, *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.68.

<sup>53</sup> Hamzah B. Uno, dkk., hlm. 67.

- 3) guru mempersiapkan materi pembelajaran yang akan dipelajari
- 4) guru mempersiapkan lembar observasi yang akan ada pada setiap pelajaran

b. Tindakan

Pada tahap tindakan siklus II ini sebagai hasil dari refleksi dari hasil siklus II berusaha sebaik mungkin memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa, adapun tindakan pada siklus II yaitu:

- 1) membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengondisikan siswa agar siap menerima pelajaran
- 2) menjelaskan tujuan pelajaran yang harus dicapai
- 3) guru menjelaskan materi pembelajaran mengenai akidah islam dan menggunakan model cooperative learning
- 4) guru menjelaskan pengertian akidah islam
- 5) guru meminta siswa untuk memahami pengertian akidah isalm
- 6) guru membatasi waktu selama 40 menit
- 7) guru mmeperhatikan keaktifan siswa dalam memahami pengertian akidah

c. Observasi

- 1) melakukan pengamatan terhadap penerapan model cooperative laerning melalui kerja sama untuk meningkatkan keaktifan siswa
- 2) mencatat perubahan yang terjadi
- 3) melakukan diskusi dengan guru akidah akhlak untuk membahas masalah yang dihadapi
- 4) memperhatikan keaktifan siswa dalam memahami pengertian akidah islam

d. Refleksi

Dari tes dan observasi yang diperoleh dari siklus I dan siklus II bahwa keaktifan siswa sudah mulai meningkat. Terlihat dari kegiatan bekerja sama kelompok, namun masih ada sebagian siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran.

### **Siklus III**

#### a. Perencanaan

- 1) Menyusun RPP baru sesuai dengan pembelajaran yang muncul pada siklus III
- 2) Guru mempersiapkan materi pembelajaran tentang akidah islam
- 3) Guru memberi penjelasan akan lebih mudah dipahami oleh siswa
- 4) Guru mempersiapkan lembar observasi yang akan ada pada setiap pembelajaran

#### b. Tindakan

- 1) Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengondisikan siswa agar siap menerima pelajaran
- 2) Guru menjelaskan materi pelajaran tujuan akidah islam dengan menggunakan model cooperative learning
- 3) Guru menjelaskan tujuan akidah islam, metode-metode peningkatan kualitas akidah dan prinsip-prinsip akidah islam dengan menggunakan model cooperative learning
- 4) Guru kembali membagi siswa menjadi beberapa kelompok kerja sama
- 5) Guru membatasi waktu selama 40 menit
- 6) Guru meminta setiap kelompok diperwakilan satu orang untuk menjelaskan hasil kerja sama
- 7) Setiap kelompok yang dapat menjelaskan dengan baik dan benar, maka guru memberikan reward untuk dibagikan kepada anggota kerja samanya

c. Observasi

- 1) Melakukan pengamatan terhadap penerapan model cooperative learning untuk meningkatkan keaktifan siswa
- 2) Mencatat perubahan yang terjadi
- 3) Memperhatikan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran berlangsung

d. Refleksi

Refleksi yang dilakukan pada siklus III ini adalah mengumpulkan semua hasil instrumen. Kemudian peneliti menganalisis hasil observasi dan hasil tes menjadi bahan untuk peneliti agar dapat mengetahui tingkat keaktifan pada masing-masing siswa. hasilnya akan dijadikan bahan untuk mengetahui apakah penerapan model cooperative learning dapat meningkatkan keaktifan siswa Madrasah Aliyah Swasta Babussalam Basilam Baru.

## I. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data di peroleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data skunder.

### 1. Sumber data primer

Data pertama adalah sumber data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian.<sup>54</sup> Data primer atau data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari guru mata pelajaran akidah akhlak, dan data sumber lainnya yang dianggap ada kaitannya dengan penelitian ini, atau siswa

---

<sup>54</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Akasar, 2003), hlm. 151.

terlibat langsung dalam penelitian ini, dan jumlah semua siswa yang ada dalam kelas X ada 25 orang siswa.

## 2. Sumber data skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh dari sumber data yang kita butuhkan.<sup>55</sup> Data skunder atau data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah dan tata usaha yang memberi gambaran bagaimana keadaan dilokasi penelitian. Serta guru akidah akhlak memberi arahan ketika masuk ke dalam kelas. jumlah yang terlibat dalam data skunder tersebut ada 3 orang.

## J. Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Metode observasi

Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>56</sup> metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>57</sup>

### 2. Metode tes

Tes adalah pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keaktifan, pengetahuan, intelegensi dan kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Dalam penelitian ini tes dilakukan kepada siswa sesuai dengan subjek penelitian melalui penerapan *cooperative learning* dalam meningkatkan keaktifan

---

<sup>55</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 122.

<sup>56</sup> Sugiono, *Metodologi Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007). Hlm. 203.

<sup>57</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm, 158.

siswa di Madrasah Aliyah Swasta Babussalam Basilam Baru di Desa Basilam Kec. Angkola Muaratais Kab. Tapanuli Selatan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi diperoleh dari foto-foto yang memberikan gambaran yang didokumentasikan secara konkret mengenai aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran akidah akhlak berlangsung. Serta dokumen yang lain baik dokumen tertulis.

## K. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data atau validitas data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan kenyataan dan apa yang sesungguhnya ada. Untuk pemeriksaan data yang bersifat kualitatif peneliti menggunakan teknik yang digunakan peneliti adalah triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pemeriksaan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>58</sup> Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber yaitu, (*Source Triangulation*) adalah mengambil data dari berbagai sumber. Seperti halnya penelitian tentang penerapan model cooperative learning untuk meningkatkan keaktifan siswa, maka pengumpulan data dan pengujian data yang diperoleh dilakukan dengan mengikuti proses belajar atau mengamati secara langsung di dalam kelas secara langsung siswa-sisi kelas X Madrasah Aliyah Basilam Baru. Selanjutnya wawancara langsung kepada guru bidang studi akidah akhlak, untuk diamati keterangan mengenai permasalahan yang dihadapi guru bidang studi yang mengajar apakah pantas untuk menggunakan penerapan model cooperative learning. Dari dua sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta 2007), hlm. 82.

dalam penelitian kualitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, pada pandangan yang sama yang berbeda dan mana yang spesifik dari dua sumber tersebut.

#### **L. Teknik Analisis Data**

Setelah data selesai dikumpulkan maka dilakukan pengolahan data analisis data, maka data perlu dicek apakah data sudah lengkap atau belum. Penelitian yang menggunakan tes tindakan sebagai teknik pengumpulan data, harus memastikan apakah yang diperlukan sudah lengkap sesuai dengan pertanyaan penelitian. Apabila lengkap barulah data di olah dan dianalisis secara kualitatif.

Pengolahan dan analisis data di dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian, sifat atau bentuk dan skala pengukuran data yang diperoleh dari lapangan penelitian ini, di olah dan dianalisis dengan langkah-langkah:

1. Klarifikasi data yaitu, mengelompokkan data primer dan skunder dengan topik pembahasan
2. Memeriksa kelengkapan data yang diperoleh untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang tidak di butuhkan
3. Deskripsi data yaitu, menguraikan data yang telah terkumpul dalam rangkaian kalimat yang sistematis sesuai dengan pembahasan
4. Menarik kesimpulan dengan merangkum pembahasan sebelumnya dalam beberapa poin yang ringkas dan padat.

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data dan analisis data, maka pengolahan data data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan dan analisis data kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu sekedar menggambarkan keadaan yang terjadi pada subjek penelitian. Analisis dan

interpretasi data juga dapat dilakukan dengan cara mencari pola atau esensi dari hasil refleksi diri yang dilakukan guru, kemudian digabungkan dengan data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan pembelajaran berdasarkan siklus berikutnya.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pada Bab ini akan dideskripsikan data hasil penelitian dan pembahasan. Data dikumpulkan menggunakan instrumen yang sudah valid. Validitas instrumen dilakukan dengan cara berkonsultasi dengan guru akidah akhlak di Madrasah Aliyah Swasta Babussalam Basilam Baru. Berikut deskripsi data hasil penelitian.

##### 1. Kondisi Awal

Sebelum penelitian tindakan dilakukan, terlebih dahulu dilaksanakan pengamatan (observasi) pada tanggal 5 Agustus 2020 tentang kondisi awal kemampuan siswa dalam pelajaran Akidah Akhlak pada materi akidah Islam kelas X Madrasah Aliyah Swasta Babussalam Basilam Baru. Pada saat observasi awal ini guru Akidah Akhlak melakukan pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab. Berdasarkan observasi awal ini dapat diketahui selama ini guru lebih sering menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan diselangi dengan tanya jawab.

Guru lebih mendominasi jalannya proses pembelajaran sedangkan siswa lebih banyak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru. Kesempatan peserta didik tidak banyak untuk berargumentasi ketika proses belajar mengajar peserta didik hanya menulis dan mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru.

*Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa,

yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. Model pembelajaran ini telah terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia.<sup>59</sup>

### **Langkah-Langkah Mengaktifkan Siswa**

Adapun langkah-langkah mengaktifkan siswa sebagai berikut:

1. Strategi pembentukan tim, misalnya bertukar tempat, resume kelompok, pencarian teman sekelas, prediksi, iklan televisi, teman yang kita miliki, saling mengenal, benteng pertahanan, mengakrabkan kembali, menyusun aturan dasar kelas.
2. Strategi penilaian sederhana, yaitu pertanyaan penilaian, pertanyaan yang dimiliki siswa, penilaian instan, sampel perwakilan, persoalan pelajaran, dan pertanyaan kuis.
3. Strategi pelibatan belajar langsung, yaitu berbagi pengetahuan secara aktif, merotasi pertukaran kelompok tiga orang, kembali ke tempat semula, menyemarakkan suasana belajar, bertukar pendapat, benar atau salah, bertanggung jawab terhadap mata pelajaran, membantu siswa secara aktif.
4. Belajar dalam satu kelas penuh, yaitu memberi pertanyaan, pembentukan tim, membuat catatan ikhtisar, pengajaran sinergis, pengajaran terarah, menemui pembicara tamu, mempraktikkan materi yang diajarkan, mambagi kelompok, memerankan pahlawan.
5. Pengajuan pertanyaan yaitu belajar berawal dari pertanyaan, pertanyaan yang disiapkan, pertanyaan pembalikan peran.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: Mediapersada, 2012), hlm. 106.

<sup>60</sup> Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup), hlm. 33.

6. Belajar bersama, yaitu pencarian informasi, kelompok belajar, pemilihan kartu, turnamen belajar, kekuatan dua orang, kuis tim.
7. Pengajaran sesama siswa, yaitu pertukaran kelompok dengan kelompok, belajar ala permainan jigsaw, siswa berperan menjadi guru, pemberian, pelajaran antar siswa, studi kasus buatan siswa, pemberitaan, poster.
8. Belajar secara mandiri, yaitu imajinasi, menulis disini dan saat ini, peta pikiran, belajar sekaligus bertindak, jurnal belajar, kontrak belajar, belajar modul, belajar paket.

Seorang guru seharusnya mampu untuk menyesuaikan metode yang hendak diterapkan dengan materi yang diajarkan, supaya peserta didik lebih mudah untuk memahami materi pelajaran baik dari segi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pembelajaran pada kondisi awal maka dilaksanakan tes secara bersama-sama. Ternyata dari hasil yang diamati peneliti masih banyak siswa yang belum aktif dalam pembelajaran akidah akhlak. Dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1**

**Data Keaktifan Siswa**

No	Aspek yang diamati	Tuntas		Tidak tuntas	
		Jml siswa	%	Jml siswa	%
1	Keaktifan siswa dalam kerja sama	6	24%	19	76%
Jumlah siswa		25			

Hasil observasi awal mengenai keaktifan siswa dalam pembelajaran akidah akhlak, maka dapat diketahui beberapa permasalahan pembelajaran akidah akhlak di kelas X Madrasah Aliyah Swasta Babussalam Basilam Baru, yaitu

1. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran akidah akhlak
2. Metode proses pembelajaran yang monoton hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Observasi awal ini dijadikan bahan pertimbangan untuk pemberian tindakan berikutnya dalam pelajaran akidah akhlak khususnya pada materi akidah islam, untuk mengatasi berbagai permasalahan dan kelemahan pembelajaran akidah akhlak tersebut maka dilakukan tindakan kelas berupa penerapan model cooperative learning dalam pembelajaran.

Tindakan ini diberikan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran akidah akhlak agar sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan demikian siswa kelas X Madrasah Aliyah Swasta Babussalam Basilam Baru perlu diberikan tindakan yang sesuai yaitu dengan menggunakan model cooperative learning penelitian setiap siklus.

## **2. Siklus I**

Hasil penelitian ini diperoleh dari data yang telah terkumpul dimulai dari siklus I, siklus II, dan siklus III kemudian disajikan dalam bentuk data kualitatif.

### **a. Perencanaan**

Perencanaan pada siklus I dilaksanakan hari jum'at tanggal 14 Agustus 2020. Adapun langkah-langkah perencanaan yang telah dilaksanakan pada siklus I sebagai berikut:

- 1) Guru (peneliti bertindak sebagai guru) telah mempersiapkan RPP materi pembelajaran tentang akidah islam
- 2) Memulai proses pembelajaran dengan menggunakan model cooperative learning
- 3) Menyusun lembar observasi dan alat evaluasi untuk melihat peningkatan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar melalui model cooperative learning.

b. Pelaksanaan

Tindakan pada siklus I telah dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 14 Agustus 2020 pada pukul 07:30-09:00 WIB. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Madrasah Aliyah Swasta Babussalam Basilam Baru adapun langkah-langkah pelaksanaan sebagai berikut:

- 1) Sebelum guru melakukan pelajaran guru dan peserta didik berdoa bersama, kemudian mengabsen siswa
- 2) Guru menjelaskan materi pelajaran tentang akidah islam
- 3) Guru memberi waktu untuk kerja sama mengerjakan soal-soal yang diberikan
- 4) Guru meminta salah satu siswa dari kelompok untuk membacakan hasil kerja samanya secara bergiliran
- 5) Guru menjelaskan kembali hasil kerja sama dari siswa
- 6) Guru meminta perhatian siswa untuk menyesuaikan hasil diskusi dengan jawaban yang di jelaskan guru tersebut.

c. Observasi

Pada tahap ini guru dan observer melakukan pengamatan terhadap pembelajaran yang menerapkan model cooperative learning. Dalam penyampaian materi menggunakan metode diskusi terdapat kekurangan dan kelebihan pada siklus ini

berdasarkan hasil observasi menunjukkan, para siswa terlihat bersemangat mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung, karena menggunakan cooperative learning, kalau keaktifan dalam belajar belum terlihat dari cara mereka memperhatikan materi dan mengikuti pelajaran khususnya kerja sama.

Kekurangan pada siklus ini, pembelajaran kurang baik karena masih ada siswa yang kurang aktif dalam proses belajar mengajar berlangsung dilihat dari tindakan yang dilaksanakan pada pertemuan ini, maka keaktifan siswa ada peningkatan, tapi untuk lebih bagusnya maka masih perlu dilakukan tindakan berikutnya. Berikut ini hasil keaktifan siswa dalam kerja sama siswa pada siklus I.

**Tabel 2**

**Data Keaktifan Siswa**

No	Aspek yang diamati	Tuntas		Tidak tuntas	
		Jml siswa	%	Jml siswa	%
1	Keaktifan siswa dalam kerja sama	10	40%	15	60%
Jumlah siswa		25			

Berdasarkan temuan yang tercantum dalam tabel di atas dapat diketahui bahwa keaktifan siswa terlihat ada peningkatan walaupun belum dapat dikategorikan dengan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa Madrasah Aliyah Swasta Babussalam Basilam Baru dalam proses belajar

mengajar masih berada pada kategori kurang sehingga perlu dilaksanakan tindakan siklus II.

#### d. Refleksi

Berdasarkan hasil dari observasi yang telah dilakukan pada siklus I terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model cooperative learning, yaitu adanya perubahan ataupun kemajuan pada siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam melaksanakan tindakan ini ada beberapa kendala yang dihadapi oleh peneliti yaitu:

- 1) Saat membentuk kelompok kerja sama membutuhkan waktu yang cukup lama agar siswa dapat aktif dalam proses belajar mengajar
- 2) Guru/peneliti memiliki sedikit kesulitan ketika membentuk kelompok kerja sama siswa.

### 3. Siklus II

#### a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II ini telah dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 21 Agustus 2020 pukul 07:30-09:00 WIB. Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Guru (peneliti bertindak sebagai guru) telah mempersiapkan RPP dan materi
- 2) Guru (peneliti bertindak sebagai guru) memulai pembelajaran dengan menggunakan penerapan model cooperative learning

## b. Pelaksanaan

Tindakan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2020 pada pukul 07:30-09:00 WIB penelitian ini dilaksanakan di kelas X Madrasah Aliyah Swasta Babussalam Basilam Baru. Adapun langkah-langkah pelaksanaan sebagai berikut:

- 1) Sebelum pembelajaran dimulai guru dan peserta didik berdoa bersama kemudian guru mengabsen siswa
- 2) Guru menjelaskan materi pelajaran mengenai akidah islam
- 3) Guru menjelaskan pengertian tentang akidah islam serta memberikan dalil atau argumentasi akidah islam
- 4) Guru meminta siswa untuk aktif dalam bekerja sama serta memberi argumentasi dalam bekerja sama
- 5) Setiap siswa diberi kebebasan memberi masukan terhadap tugas dalam kelompoknya akan tetapi tidak lari dari konsep pembahasan
- 6) Siswa yang aktif dalam bekerja sama atau banyak memberi masukan yang baik, maka peneliti memberi reward berupa permen untuk semua anggota kerja sama agar semangat siswa semakin terpacu untuk aktif dalam proses belajar atau sampai selesai pembelajaran
- 7) Guru menyimpulkan serta memperjelas kembali hasil kerja sama pembelajaran yang dilakukan siswa agar tidak ada kekeliruan dalam hasil kerja sama
- 8) Guru membaca doa, dan guru menutup pertemuan dengan ucapan salam.



Foto siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung

c. Observasi

**Tabel 3**

**Data Keaktifan Siswa**

No	Aspek yang diamati	Tuntas		Tidak tuntas	
		Jml siswa	%	Jml siswa	%
1	Keaktifan siswa dalam kerja sama	13	52%	12	48%
Jumlah siswa		25			

Berdasarkan temuan yang tercantum dalam tabel di atas dapat diketahui bahwa keaktifan siswa ada peningkatan walaupun belum dapat di kategorikan dengan

baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa kelas X Madrasah Aliyah Swasta Babussalam Basilam Baru masih berada pada kata kategori kurang sehingga perlu dilaksanakan tindakan siklus III.

#### d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus II terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan penerapan model cooperative learning, yaitu anak lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran, pada siklus ini juga anak lebih memahami materi pelajaran serta mudah aktif dalam kegiatan proses belajar.

Adapun kendala yang dihadapi dalam melaksanakan tindakan yaitu manajemen waktu belum baik dalam membentuk kelompok kerja sama dalam pembelajaran. Adapun perbaikan sudah dilakukan untuk siklus II yaitu:

- 1) Pembentukan kelompok kerja sama dibentuk sebelum memulai proses pembelajaran
- 2) Guru membentuk siswa ke dalam 4 kelompok dan menyesuaikan tempat duduk bagi siswa yang kurang aktif sehingga siswa saling aktif dalam proses kerja sama.

### **4. Siklus III**

#### a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus III telah dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 28 Agustus 2020 pukul 07:30-09:00 WIB. Adapun langkah-langkah yang telah dilaksanakan pada tindakan III adalah sebagai berikut:

- 1) Guru (peneliti bertindak sebagai guru) telah mempersiapkan RPP dan materi pembelajaran tujuan akidah islam, metode-metode peningkatan kualitas akidah dan prinsip-prinsip akidah islam
- 2) Guru telah mempersiapkan materi untuk menjelaskan pelajaran.

b. Pelaksanaan

Tindakan pada siklus III telah dilaksanakan pada jum'at tanggal 28 Agustus 2020 pukul 07:30-09:00 WIB. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta Babussalam Basilam Baru. Adapun langkah-langkah pelaksanaan sebagai berikut:

- 1) Sebelum pembelajaran dimulai, guru dan peserta didik berdoa bersama, kemudian guru mengabsen siswa
- 2) Guru menjelaskan materi pelajaran tentang tujuan akidah islam, metode-metode peningkatan kualitas akidah dan prinsip-prinsip akidah islam
- 3) Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok
- 4) Guru menjelaskan pengertian tentang materi pelajaran
- 5) Guru meminta setiap kelompok untuk berdiskusi mengenai pengertian dari materi yang telah dijelaskan oleh guru dan membacakan hasil kerja samanya
- 6) Setiap kelompok yang aktif dalam berdiskusi dengan baik, maka peneliti memberikan reward/hadiah berupa hadiah permen.

c. Observasi

Hasil observasi pada siklus III ini menunjukkan bahwa siswa semakin aktif dalam mengikuti pembelajaran, siswa mengerti dengan materi yang diajarkan oleh guru menggunakan penerapan model cooperative learning . kelebihan dari siklus ini

adalah siswa sangat aktif dalam mengikuti proses kerja sama dalam kelompok. Setiap kelompok diskusi aktif dalam proses pembelajaran.

Pada siklus ini juga terlihat keaktifan siswa dalam bekerja sama semakin baik, ini terlihat mereka mampu aktif dan mereka memahami yang dijelaskan guru. Sedangkan kekurangan pada siklus ini, saat bekerja sama berlangsung banyak siswa yang bercerita dengan teman satu kelompoknya karena posisi duduk mereka yang sangat dekat.

Pada akhir kegiatan pembelajaran siklus III, diakan tes tindakan untuk mengetahui keaktifan siswa yang meliputi tujuan akidah islam, metode-metode peningkat kualitas akidah, dan prinsip-prinsip akidah islam. Adapun hasil keaktifan siswa pada siklus III seperti pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4**

**Data Keaktifan Siswa**

No	Aspek yang diamati	Tuntas		Tidak tuntas	
		Jml siswa	%	Jml siswa	%
1	Keaktifan siswa dalam kerja sama	23	92%	2	8%
Jumlah siswa		25			

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus III, telah menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa melalui penerapan model cooperative learning, hal ini

ditunjukkan dengan tujuan dari akidah islam siswa dapat memahami dengan baik. Pada akhir siklus III pada pertemuan ketiga, guru melakukan perbandingan peningkatan keaktifan dalam memahami tujuan dari akidah islam. Hasilnya sebagaimana pada tabel berikut ini:

**Tabel 5**

**Perbandingan Peningkatan Keaktifan Siswa Kelas X Siklus I II III**

No	Keaktifan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Keaktifan dalam kerja sama	10 orang 40%	13 orang 52%	23 orang 92%

**B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus, maka dapat disimpulkan peneliti ini berhasil dan penerapan model cooperative learning digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa. Hasil peneliti pada siklus menunjukkan peningkatan dibandingkan pada pra siklus. Peningkatannya yaitu dari 24% prasiklus menjadi 40% siklus I. Pada tahap prasiklus jumlah siswa yang mampu untuk aktif dalam kegiatan proses belajar masih rendah, karena pada siklus observasi awal tersebut guru bidang studi akidah akhlak belum menerapkan model *cooperative learning* pada materi akidah islam.

Sedangkan pada siklus I siswa yang aktif semakin bertambah namun masih dikategorikan cukup. Jadi perlu dilakukan tahap siklus selanjutnya sehingga keaktifan termasuk pada kategori baik. Hasil peneliti yang diperoleh ini mendukung teori yang

terdapat pada kajian teori. Disebutkan bahwa penerapan model *cooperative learning* mempunyai beberapa kelebihan. Pembelajaran dengan menggunakan *cooperative learning* akan lebih menarik sebab sangat efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa. Sehingga siswa tidak bosan dan dapat menumbuhkan kreatifitas belajar bersama.

Model *cooperative learning* menyajikan materi lebih menarik perhatian siswa memahami materi. Begitu juga dengan berbagai variasi tindakan dalam setiap siklus yang dilakukan oleh peneliti membuat proses pembelajaran semakin menarik dan menumbuhkan minat belajar siswa dan semangat siswa dalam belajar, maka penerapan model *cooperative learning* bisa digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena dapat menumbuhkan motivasi siswa dan kesadaran siswa dalam belajar.

Dalam peningkatan keaktifan siswa dalam menggunakan penerapan model *cooperative learning* sesuai dengan teori behavioristik, dimana belajar merupakan perhatian perubahan tingkah laku yang dapat diamati, diukur dan dinilai secara konkret, perubahan terjadi melalui rangsangan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respon). Stimulus tidak lain adalah lingkungan belajar anak, sedangkan respon adalah akibat atau dampak berupa reaksi terhadap stimulus.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang telah dilaksanakan mempunyai beberapa keterbatasan .

Adapun keterbatasan yang terjadi dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil satu materi pelajaran melalui penerapan model *cooperative learning* dan pertemuan dilaksanakan dalam 3 siklus atau 3 kali pertemuan
2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Madrasah Aliyah Swasta Babussalam Basilam Baru yang berjumlah 25 orang
3. Pembelajaran pada siklus III kurang kondusif, hal ini dikarenakan siswa tidak menyukai kelompok kerja sama yang telah di bentuk guru untuk mengganti teman sekelompoknya. Hal ini menyebabkan jam belajar tidak efisien.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Penerapan model *cooperative learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Swasta Babussalam Basilam Baru di Desa Basilam Kec. Angkola Muaratais Kab. Tapanuli Selatan, hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan dari kondisi awal yaitu 24%, keaktifan siswa pada siklus I 40%, meningkat pada siklus II 52% dan meningkat pada siklus III 92%. Jadi dapat disimpulkan peningkatan keaktifan siswa dari kerja sama dalam pembelajaran benar-benar meningkat dan sudah termasuk kategori memuaskan (baik). Maka hipotesis tindakan ini dapat diterima.
2. Penerapan model *cooperative learning* pada pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan keaktifan siswa di Madrasah Aliyah Swasta Babussalam Basilam Baru dapat dilihat melalui langkah-langkah sebagai berikut:  
  
Strategi pembentukan tim, Strategi penilaian sederhana, Strategi pelibatan belajar langsung, Belajar dalam satu kelas penuh, Pengajuan pertanyaan, Belajar bersama, Pengajaran sesama siswa, Belajar secara mandiri, Pengembangan keterampilan, Penerapan pembelajaran berbasis masalah, Penerapan pembelajaran kontekstual, Penerapan pembelajaran PAKEM, PAIKEM, Penerapan model pembelajaran kolaboratif. Dari langkah-langkah tersebut seorang guru terlebih dahulu membentuk 4 kelompok yang terdiri dari 5 orang dalam satu kelompok tersebut.

## B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberi beberapa saran yang sebaiknya dilaksanakan oleh guru maupun siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar memperoleh hasil yang memuaskan yaitu:

### 1. Bagi guru

- a. Guru mata pelajaran akidah akhlak dalam kegiatan proses pembelajaran hendaknya dapat menggunakan model cooperative learning sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
- b. Kepada guru mata pelajaran akidah akhlak dalam kegiatan belajar hendaknya mempertahankan dan bahkan meningkatkan aktivitas belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa

### 2. Bagi siswa

- a. Siswa harus semangat dalam belajar
- b. Siswa jangan malas belajar akidah akhlak karena pelajaran ini sangat bermanfaat untuk kehidupan dunia dan akhirat
- c. Siswa harus aktif dalam mengikuti pelajaran
- d. Siswa mau mengemukakan pendapat waktu kerja sama kelompok
- e. Siswa supaya berani bertanya waktu mengalami kesulitan atau ada hal yang belum dipahami

### 3. Bagi sekolah

- a. Sekolah supaya memfasilitasi semua kebutuhan yang diperlukan guru untuk memperlancar proses pembelajaran jika masih ada yang belum terpenuhi

- b. Sekolah hendaknya selalu memberikan dukungan kepada guru untuk melakukan inovasi pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

A. Aziz Saefudin, Meningkatkan Profesionalisme Guru Dengan PTK, Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2012.

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

Adina Pamungkas Aman Santoso” Pembelajaran Akidah Akhlak dengan strategi *Cooperative Learning*”, *Al-Idarah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9 No.1, Juni 2019.

Agus Suprijono, *Cooperatif Learning*, Yogyakarta: Pustaka, 2013.

Agus Suprijono, *Cooperative Learning* teori dan aplikasi PAIKEM , Yogyakarta: pustaka pelajar, 2011.

Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Asep Jihad dan Abdul Haris, Evaluasi Pembelajaran, Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013.

Asreni “Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Dengan Metode *Cooperative Learning* pada kelas 1 MTS AL-Wasliyah Sihepeng kec. Siabu Kab. Mandailing Natal”, Skiripsi, Padangsidimpuan: IAIN, 2015.

Benny A. Pribadi, Model Desain Sistem Pembelajaran, Jakarta: PT. DianRakyat, 2009.

Buchari Alma, Guru Profesional, Bandung: Alfabeta, 2010.

Desy Anwar, Kamus Lengkap Bahas Indonesia, Surabaya: Amelia, 2003.

Diakes, Model-Model Pembelajaran Inovatif , Kakarta: Rineka Cipta, 2012.

Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran , Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Eveline, Teori Belajar dan Pembelajaran, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.

Hamalik, Proses Belajar Mengajar, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Hamdani, Strategi Belajar Mengajar, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.

Hamzah B. Uno, dkk, Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

- Istarani dan Muhammdad Ridwan, 50 Tipe Pembelajaran kooperatif, Medan: Media Persada, 2014.
- Istarani, Model Pembelajaran Inovatif , Medan: Mediapersada, 2012.
- Isjono, *Cooperative Learning* Mengembangkan Kemampuan Belajar, Bandung: ALFABETA, 2014.
- Jahro siregar “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Pokok Bahasan Iman Kepada Allah Kelas VII Ai SMP Negeri 1 Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan”, Skiripsi, Padangsidimpuan: IAIN, 2017.
- Jamal Ma'mur Asmani, 7 Tips Aplikasi PAKEM, Jogjakarta: DIVA Prees, 2014.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, Akidah Akhlak, Jakarta: Kementrian Agama, 2014.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Of Line
- M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta:Bumi Aksara, 2000.
- Muhammad Daud, Pendidikan Agama Islam, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Moh. Athiyah Al-Abrasyi, Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, Jakarta: Raja Grafindp Persada, 2009.
- Narulita Yusron, Cooperative Learning, Bandung: Nusa Media, 2005.
- Ngalimun dan Muhammmad Fauzani, Streategi dan Model Pembelajaran, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.
- P. Joko Subagyo, Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta Cipta,2004.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan , Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sanjaya, Wina. Strategi Pemebelajaran, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012.
- Saptono, Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter, Jakarta: Erlangga, 2011.

- Sudestian Ningsih, "Penerapan Metode Kooperatif Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa," Jurnal Ilmiah Potensia, vol. 1 no. 2, 2016.
- Sugiono, Metodologi Pendidikan Pendekatan Kuantitati, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suyadi, Panduan Penelitian Tindakan Kelas, Jogjakarta: Diva Press, 2015.
- Suyono dan Hariyanto, Belajar Dan Pembelajaran, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Syaiful Bahri, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Tukiran Taniredja, dkk, Penelitian Tindakan Kelas, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Wina Sanjaya, Penelitain Tindakan Kelas, Jakarta: Kencana, 2010.
- Yatim Riyanto, Paradigma Guru Pembelajaran, Jakarta: Kencana, 2010.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah Penafsir Al-qur'an, Depertemen Agama Republik Indonesia, Al-qur'an dan terjemahnya , Bandung: Jumanatul Ali-Art, 2005.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-qur'an, Al-qur'an dan Terjemahan Jakarta: Toha Putra, 2005.
- Yunahar Ilyas, Kuliah Aqidah Islam, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2010.
- Zakiah Drajat, Metode Khusus Pengajaran Agama Islam, Jakarta: Alfabeta Aksara, 2001.

## Lampiran I

Tanggal 5 Agustus 2020

### OBSERVASI

Observasi yang peneliti akan lakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Keaktifan siswa dalam memberi tanggapan, menggunakan penerapan model *cooperative learning* dalam pelajaran akidah akhlak
2. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui penerapan model *cooperative learning* dalam pelajaran akidah akhlak
3. Keantusiasan dan keseriusan siswa dalam berdiskusi melalui penerapan *cooperative learning* dalam pelajaran akidah akhlak
4. Kecakapan siswa dalam mengemukakan pendapat dalam berdiskusi melalui penerapan model *cooperative learning* dalam pelajaran akidah akhlak.

## **Lampiran II**

### Soal Essay

1. Sebutkan pengertian akidah
2. Sebutkan tujuan akidah
3. Sebutkan prinsip-prinsip akidah
4. Sebutkan bagaimana cara meningkatkan akidah islam
5. Bagaimana cara meningkatkan akidah islam

### Lampiran III

Observasi /pengamatan dalam ruangan

Pra siklus siswa sedang belajar dengan guru akidah akhlak



Siklus I awal siswa memulai pembelajaran sebelum menggunakan penerapan model *cooperative learning*



Siklus II Siswa mulai berdiskusi dengan menggunakan penerapan model *cooperative learning*



Siklus II siswa mulai aktif dalam diskusi dengan menggunakan penerapan model *cooperative learning*



### Siklus III



Peneliti Menulis soal yang akan di diskusikan oleh siswa dengan menggunakan penerapan model *cooperative learning*



Hasil diskusi di presentasikan oleh siswa.

## Lampiran IV

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah/Madrasah : .Madrasah Aliyah

Mata Pelajaran : .Akidah Akhlak

Kelas/Smt : Sepuluh (X) / Ganjil

Materi Pokok : Akidah Islam

Alokasi Waktu : 2x45 Menit

#### A. Kompetensi Inti (KI)

KI-1 : menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 : mengembangkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotongroyong , kerjasama, cinta damai. Responsip dan pro aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa

KI-3: memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, procedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena kejadian memecahan serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI-4: mengolah , menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

## **B. Kompetensi Dasar**

- 1.1. : Meyakini kesempurnaan akidah Islam
- 2.1. : Memiliki akidah yang kukuh dalam kehidupan sehari-hari
- 3.1. : Menganalisis akidah Islam dan metode peningkatan kualitasnya
  - 3.1.1. Siswa dapat menjelaskan pengertian akidah
  - 3.1.2. Siswa dapat menyebutkan dalil-dalil yang berhubungan dengan akidah Islam
  - 3.1.3. Siswa dapat menyebutkan kesempurnaan akidah Islam
  - 3.1.4. Siswa dapat menjelaskan ruang lingkup akidah Islam
  - 3.1.5. Siswa dapat menyebutkan metode peningkatan kualitas akidah Islamiyah
- 4.1. : Mempraktikkan metode-metode peningkatan kualitas akidah islamiyah
  - 4.1.1. Mensimulasikan metode peningkatan kualitas akidah islamiyah

## **C. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, siswa dapat merumuskan pengertian akidah, menunjukkan dalil-dalil akidah Islam, menyebutkan kesempurnaan akidah Islam,
2. Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, siswa dapat menjelaskan ruang lingkup akidah Islam menyebutkan metode-metode peningkatan kualitas akidah Islam.

## **D. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)**

1. Pengertian Akidah Islamiyah, Kata akidah berasal dari kata dasar bahasa Arab al aqdu (jamak = al aqaid ). Secara etimologi mempunyai arti al Rabith (ikatan), al Ibram (pengesahan), al Ahkam (penguatan), al Tawuts (menjadi kokoh, kuat), al syadd bi quwwah (pengikatan dengan kuat), dan al Itsbat (penetapan).
2. Dasar akidah Islamiyah, al-Qur'an, al-Hadis dan akal pikiran sebagai perangkat untuk memahami al-Qur'an dan Al-Hadis.

3. Tujuan Akidah Islamiyah, untuk mengihlaskan niat dan ibadah kepada Allah, menimbulkan ketenangan jiwa dan pikiran, terhindar dari kecemasan dalam jiwa dan kegoncangan pikiran, menjamin kehidupan yang mulia bagi para pemeluknya karena terbebas dari syirik, bersungguh-sungguh menggunakan setiap kesempatan untuk beramal baik, meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.
4. Ruang Lingkup Akidah Islamiyah, Iman Kepada Allah, Iman Kepada Malaikat, Iman Kepada Kitab Suci, Iman Kepada Nabi dan Rasul, Iman Kepada Hari Akhir, Iman Kepada Qada dan Qadar,
5. Metode Peningkatan Kualitas Akidah Islamiyah; Meyakini keesaan Allah (Unity of Godhead), Meyakini Allah menciptakan segala sesuatu (Unity of Creation), Meyakini Allah menghargai dan memuliakan kemanusiaan (Unity of Mankind), Meyakini Allah memberi petunjuk sebagai pedoman hidup (Unity of Guidance).

#### **E. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)**

1. Pengamatan, siswa disuruh mengamati gambar kisah orang yang mempunyai akidah kuat.
2. Tes tulis/uraian, siswa di suruh menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan benar.
3. Mempresentasikan, guru menyuruh siswa mempretasikan pengamatan orang-orang yang berakidah kuat.

#### **F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran**

1. Media
  - Vidio tentang kisah Bilal bin robbah yang mempunyai akidah yang kuat
2. Alat/Bahan
  - Laptop, LCD Proyektor, Slide
3. Sumber Belajar
  - Buku Ajar siswa Akidah Akhlak Kelas X
  - Departemen Agama, Al-Qur'an dan terjemahannya
  - Modul hasil karya Musyawarah Guru Akidah Akhlak

## G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
<b><i>Pendahuluan</i></b>		<b>10'</b>
	Mengajak semua siswa untuk berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa	
	Menyapa kondisi kelas dan mengkomunikasikan tentang kehadiran siswa serta kebersihan kelas	
	Guru mengajak siswa tadarrus bersama surat-surat pendek atau ayat-ayat pilihan	
	Guru menyampaikan tujuan belajar yang akan dipelajari	
	Guru mengajak siswa untuk menentukan metode dan kontrak belajar	
<b><i>Kegiatan Inti</i></b>		<b>65'</b>
	<p><b><i>1). Mengamati</i></b>            Guru membagi kelas menjadi empat kelompok dan membagikan empat gambar yang berbeda            Guru mempersilahkan siswa untuk mengamati gambar sesuai dengan tema yang ditentukan dengan tujuan masing-masing kelompok dapat menyimpulkan</p>	
	<p><b><i>Menanya</i></b>            Siswa disilahkan bertanya pada teman lain atau bertanya secara langsung pada guru, terkait dengan gambar ataupun materi pembelajaran.</p>	
	<p><b><i>Mengeksplorasi/mengumpulkan data/mengeksperimen</i></b>            Masing-masing kelompok mendemonstrasikan kepada kelompok lain tentang perilaku orang yang mempunyai akidah yang kuat.</p>	
	<p><b><i>Mengasosiasi</i></b>            Siswa bersama anggota kelompoknya diminta untuk mengkaitkan materi yang didiskusikan dengan kehidupan sehari-hari dan menyimpulkannya</p>	

	<p><b><i>Mengkomunikasikan</i></b></p> <p>Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas dan memajang hasil kesimpulan diskusi yang sudah diperbaiki di papan pajangan</p>	
<b><i>kegiatan Menutup</i></b>		<b><i>15'</i></b>
	Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran	
	Guru memberikan penguatan materi ajar	
	Guru memberikan tugas untuk mencari bahan bacaan sesuai materi ajar “metode peningkatan kualitas akidah”	
	Guru bersama-sama siswa membaca doa penutup majlis	

## **PEDOMAN OBSERVASI SIKAP SPIRITUAL**

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik : .....

Kelas : .....

Tanggal Pengamatan : .....

Materi Pokok : Akidah islam

No	Aspek Pengamatan				
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan				
3	Memberi salam sebelum dan sesudah presentasi				
4	Menyatakan kekaguman atas kebesaran Tuhan				
5	Merasakan kebesaran Tuhan saat belajar				
Jumlah Skor					

## LEMBAR PENILAIAN DIRI

### SIKAP JUJUR

Nama Peserta Didik : .....

Kelas : .....

Materi Pokok : .....

Tanggal : .....

#### PETUNJUK

- Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti
- berilah tanda cek (√) sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari

No	Pernyataan	TP	KD	SR	SL
1	Saya tidak menyontek pada saat mengerjakan ulangan				
2	Saya menyalin karya orang lain dengan menyebutkan sumbernya				
3	Saya melaporkan kepada yang berwenang jika menemukan barang				
4	Saya berani mengakui kesalahan yang saya lakukan				
5	Saya mengerjakan soal ujian tanpa melihat jawaban teman yang lain				

Keterangan :

- SL = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan yang diberikan

- SR = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan yang diberikan
- KD = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- TP = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan sesuai pernyataan

## **LEMBAR PENILAIAN ANTAR PESERTA DIDIK**

### **SIKAP DISIPLIN (PENILAIAN TEMAN SEJAWAT)**

Petunjuk :

Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan

kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan

sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik yang dinilai : .....

Kelas : .....

Tanggal Pengamatan : .....

Materi Pokok : .....

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Masuk kelas tepat waktu				
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu				
3	Memakai seragam sesuai tata tertib				
4	Mengerjakan tugas yang diberikan				
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran				
6	Membawa buku teks sesuai mata pelajaran				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

Contoh : Skor diperoleh 20, skor tertinggi 4 x 6 pernyataan = 24, maka skor akhir :

$$\frac{20}{24} \times 4 = 3.33$$

14

24 Peserta didik memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor :  $3.33 < \text{skor} \leq 4.00$

Baik : apabila memperoleh skor :  $2.33 < \text{skor} \leq 3.33$

Cukup : apabila memperoleh skor :  $1.33 < \text{skor} \leq 2.33$

Kurang : apabila memperoleh skor :  $\text{skor} \leq 1.33$

## **LEMBAR PENILAIAN KOGNITIF**

1. Jelaskan pengertian iman menurut al-Qur'an surah al-Baqoroh ayat 1-5!
2. Jelaskan pengertian akidah Islam menurut pendapat ulama.!
3. Terangkan ruang lingkup akidah Islamiyah !
4. Diskripsikan dengan penalaran tujuan akidah Islamiyah !
5. Jelaskan dengan contoh metode peningkatan akidah Islamiyah !

## LEMBAR PENILAIAN PRAKTIK (KETERAMPILAN)

Kelas : .....

Nama : .....

Topik : Mempresentasikan metode peningkatan kualitas akidah

No	Materi Yang Harus dikuasai	Aspek Penilaian				Catatan
		Lancar	Fasih	Intonasi	Ekpresi	
1	Menghafal Ayat Dasar Akidah					
2	Menghafal Doa Sujud Syukur					
3	Menghafal Doa Syukur Nikmat					
4	Menghafal Doa Mau Belajar					
5	Melafalkan Kalimat Tauhit					
Jumlah Nilai						

**Pedoman penskoran :**

- 5 = sangat baik
- 4 = baik
- 3 = cukup
- 2 = kurang

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah/Madrasah : Sekolah  
Mata Pelajaran : Akidah Ahklak  
Kelas/Smt : Sepuluh (X) / Ganjil  
materi pokok : Ayo bertauhid  
Alokasi Waktu : 2x45 Menit

### A. Kompetensi Inti (KI)

KI-1 : menghayatidan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2: mengembangkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotongroyong , kerjasama, cinta damai. Responsip dan pro aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa

KI-3: memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, procedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena kejadian memecahan serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI-4: mengolah , menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampumenggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

### B. Kompetensi Dasar

- 1.2. Terbiasa bertauhid dalam kehidupan sehari-hari
- 2.2. Terbiasa bertauhid dalam kehidupan sehari-hari
- 3.2. Menganalisi konsep tauhiid dalam Islam
- 4.2. menunjukkan contoh perilaku bertauhid dalam Islam

### C. Indikator Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian tauhid
2. Siswa dapat menyebutkan nama-nama ilmu tauhid
3. Siswa dapat istilah-istilah yang terkait dengan tauhid
4. Siswa dapat menyebutkan dalil yang berhubungan dengan tauhid
5. Siswa dapat menunjukkan perilaku orang yang bertauhid

### D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, siswa dapat merumuskan pengertian akidah, menyebutkan nama-nama ilmu tauhid, menyebutkan istilah-istilah yang terkait dengan tauhid.
2. Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, siswa dapat menyebutkan dalil yang berhubungan dengan tauhid, menunjukkan perilaku orang yang bertauhid.

### E. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)

#### 1. Pengertian tauhid

Menurut bahasa kata tauhid berasal dari bahasa Arab *tawhid* bentuk masdar (infinitif) dari kata *wahhada*, yang artinya *al-i'tiqaadu biwahdaniyyatillah* (keyakinan atas keesaan Allah). Sedangkan pengertian secara istilah tauhid ialah meyakini bahwa Allah Swt. itu Esa dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Kesaksian ini dirumuskan dalam kalimat syahadat. *Laa ilaha illa Allah* (tidak ada Tuhan selain Allah).

#### 2. Nama-Nama Ilmu Tauhid

Ilmu tauhid memiliki beberapa sebutan lain seperti berikut: Ilmu Usuluddin, Ilmu Aqid dan Ilmu kalam serta tauhid ilahiyah.

#### 3. Ruang lingkup tauhid

Pokok-pokok pembahasan yang menjadi ruang lingkup ilmu tauhid meliputi tiga hal sebagai berikut:

- a. *Ma'rifat al-mabda'* yaitu mempercayai dengan penuh keyakinan tentang pencipta alam Allah Swt. Hal ini sering diartikan dengan wujud yang sempurna, wujud mutlak atau *wajibul wujud*.

b. *Ma'rifat al-watsiqah* yaitu mempercayai dengan penuh keyakinan tentang para utusan Allah Swt. yang menjadi utusan dan perantara Allah Swt. dengan umat manusia untuk menyampaikan ajaran-ajaran-Nya, tentang kitab-kitab Allah yang dibawa oleh para utusan-Nya dan tentang para malaikat-Nya.

c. *Ma'rifat al-ma'ad* yaitu mempercayai dengan penuh keyakinan akan adanya kehidupan abadi setelah mati di alam akhirat dengan segala hal ihwal yang ada di dalamnya.

4. Dalil yang berkaitan dengan tauhit antara lain : QS.Al Mu`minun /23 ayat 14, Qs.Al An`am/6 ayat 100, Qs. Ali Imron/3 ayat 26, Qs. Al Mu`min/40 ayat 65

5. Hikmah dan manfaat bertauhit

a. Tauhit yang kuat akan menumbuhkan sikap kesungguhan

b. Orang yang bertauhid jika suatu saat dikaruniai harta, maka ia akan bersyukur dan menggunakan hartanya itu di jalan Allah

c. Dengan bertauhid akan mendidik akal manusia supaya berpandangan luas dan mau mengadakan penelitian tentang alam

d. Orang yang bertauhid akan merendahkan diri

e. Dengan mentauhidkan Allah, kita akan menjauhkan diri dari angan-angan yang kosong

f. Dengan bertauhid yang benar, kita akan diliputi ketenangan dan pengharapan

g. Orang yang menjaga tauhid-nya akan menjamin seseorang akan masuk surga

E. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)

1. Diskusi, membagi siswa dalam beberapa kelompok, menunjuk salah seorang siswa menjadi moderator, seorang menjadi notulis dan seorang menjadi juru bicara. Setelah diskusi masing-masing kelompok mempresentasikan kesimpulan didepan kelas.

2. Tanya jawab, guru membagikan beberapa pertanyaan terkait dengan materi ajar, setiap bangku diberikan tiga pertanyaan untuk dijawab bersama teman sebangku, bagi mereka yang sudah selesai diberikan kesempatan untuk menyampaikan jawabanya didepan kelas.

3. Resitasi: guru memberikan tugas mandiri kepada seluruh siswa untuk mencari ayat-ayat yang relevan dengan tauhit

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media

2. Alat/Bahan

- Laptop, LCD Proyektor, Slide
3. Sumber Belajar
- Buku Ajar siswa Akidah Akhlak Kelas X
  - Departemen Agama, Al-Qur'an dan terjemahannya
  - Modul hasil karya Musyawarah Guru Akidah Akhlak

#### G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
<i>Pendahuluan</i>	<p>Mengajak semua siswa untuk berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa</p> <p>Menyapa kondisi kelas dan mengkomunikasikan tentang kehadiran siswa serta kebersihan kelas</p> <p>Guru mengajak siswa tadarrus bersama surat-surat pendek atau ayat-ayat pilihan</p> <p>Guru menyampaikan tujuan belajar yang akan dipelajari</p> <p>Guru mengajak siswa untuk menentukan metode dan kontrak belajar</p>	10'
<i>Kegiatan Inti</i>	<p>1). <i>Mengamati</i></p> <p>Guru membagi kelas menjadi empat kelompok untuk mencari ayat-ayat Al Qur'an yang berkaitan dengan tauhid. Guru mempersilahkan siswa untuk mencermati ayat yang sesuai dengan tema yang ditentukan dengan tujuan masing-masing kelompok dapat menyimpulkan</p> <p><i>Menanya</i></p> <p>Siswa disilahkan bertanya pada teman lain atau bertanya secara langsung pada guru, terkait dengan ayat ataupun materi pembelajaran.</p> <p>2) <i>Mengeksplorasi/mengumpulkan data/mengeksperimen</i></p> <p>Masing-masing kelompok membaca materi atau mencari materi di buku lain atau internet dan mendiskusikan isi materi yang sudah didapatkan</p> <p>3) <i>Mengasosiasi</i></p> <p>Siswa bersama anggota kelompoknya diminta untuk mengkaitkan materi yang didiskusikan dengan kehidupan sehari-hari dan menyimpulkannya</p>	65'

) *Mengkomunikasikan*

Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas dan memajang hasil kesimpulan diskusi yang sudah diperbaiki di papan pajangan

*kegiatan Menutup*

15'

Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran

Guru memberikan penguatan materi ajar

Guru memberikan tugas untuk mencari bahan bacaan sesuai materi ajar

Guru bersama-sama siswa membaca doa penutup majlis

## PEDOMAN OBSERVASI SIKAP SPIRITUAL

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik : .....

Kelas : .....

Tanggal Pengamatan : .....

Materi Pokok : .....

No	Aspek Pengamatan	Nilai			
		1	2	3	
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan				
3	Memberi salam sebelum dan sesudah presentasi				
4	Menyatakan kekaguman atas kebesaran Tuhan				
5	Merasakan kebesaran Tuhan saat belajar				
Jumlah Skor					

LEMBAR PENILAIAN DIRI  
SIKAP JUJUR

Nama Peserta Didik : .....

Kelas : .....

Materi Pokok : .....

Tanggal : .....

PETUNJUK

- Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti
- berilah tanda cek (√) sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari

No	Pernyataan	TP	KD	SR	SL
1	Saya tidak menyontek pada saat mengerjakan ulangan				
2	Saya menyalin karya orang lain dengan menyebutkan sumbernya				
3	Saya melaporkan kepada yang berwenang jika menemukan barang				
4	Saya berani mengakui kesalahan yang saya dilakukan				
5	Saya mengerjakan soal ujian tanpa melihat jawaban teman yang lain				

Keterangan :

- SL = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan yang diberikan
- SR = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan yang diberikan
- KD = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- TP = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan sesuai pernyataan

LEMBAR PENILAIAN ANTARPEESERTA DIDIK  
SIKAP DISIPLIN (PENILAIAN TEMAN SEJAWAT)

Petunjuk :

Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik yang dinilai : .....

Kelas : .....

Tanggal Pengamatan : .....

Materi Pokok : .....

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Masuk kelas tepat waktu				
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu				
3	Memakai seragam sesuai tata tertib				
4	Mengerjakan tugas yang diberikan				
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran				
6	Membawa buku teks sesuai mata pelajaran				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

Contoh : Skor diperoleh 20, skor tertinggi 4 x 6 pernyataan = 24, maka skor akhir :

$X 4 = 3.33$

14

24 \_\_\_\_\_ Peserta didik memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor :  $3.33 < \text{skor} < 4.00$

Baik : apabila memperoleh skor :  $2.33 < \text{skor} < 3.33$

Cukup : apabila memperoleh skor :  $1.33 < \text{skor} < 2.33$

Kurang : apabila memperoleh skor :  $\text{skor} < 1.33$

LEMBAR PENILAIAN PRAKTIK (KETERAMPILAN)

Kelas: .....

Nama: .....

Topik: .....

No	Materi Yang Harus dikuasai	Aspek Penilaian				Catatan
		Lancar	Fasih	Intonasi	Ekpresi	
1	Menghafal salah satu ayat yang relevan dengan tauhid					
2	Menghafal Doa Sujud Syukur					
3	Menghafal Doa Syukur Nikmat					
4	Menghafal ayat tentang macam-macam tauhid					
5	Melafalkan Kalimat Tauhid					
Jumlah Nilai						

Pedoman penskoran :

- 5 = sangat baik
- 4 = baik
- 3 = cukup
- 2 = kurang

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Pribadi**

Nama : NASWA FANI  
NIM : 16 201 00147  
Tempat/Tanggal Lahir : Ben-Hur/02 September 1997  
No. HP : 0822-9483-1566  
Alamat : Ben-Hur (Benteng Huraba) Kec. Batng Ankola  
Kab. Tapanuli Selatan

### **B. Identitas Orang Tua**

Nama Ayah : FACHRI  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Nama Ibu : ROSTINI  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Ben-Hur (Benteng Huraba) Kec. Batang Angkola  
Kab. Tapanuli Selatan

### **C. Riwayat Pendidikan**

SD : SD Negeri No.100950 Batang Angkola Tammat  
Tahun 2010  
SLTP : MTs.Negeri Batng Ankola, Tammat Tahun 2013  
SLTA : MAS Al-Azhar Bi'ibadillah Tammat Tahun 2016.  
Motto : “Cukup Allah Sebagai Penolong dan Allah Sebaik-  
baik Pelindung” (Q.S Al-Imron:3/173)



YAYASAN PENDIDIKAN SYEKH MHD BAQI HASIBUAN  
MADRASAH ALIYAH BABUSSALAM BASILAM BARU  
KEC. ANGKOLA MUARATAIS KAB. TAPANULI SELATAN  
Alamat : Jl Mandailing Km 11,5 Telepon (0634) 25935 KD Pos 22773

SURAT KETERANGAN  
N0:144/MAS-BSB/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MAS Babussalam Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais. Berdasarkan surat dari Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Nomor:B- 636/In.14/E.1/TL.00/08/2020 tanggal 05 Agustus 2020 Perihal Permohonan melaksanakan Penelitian, menetapkan bahwa :

Nama : Naswa Fani  
NIM : 16 201 00147  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Benteng Huraba

Adalah benar telah melaksanakan penelitian untuk tahapan dan mekanisme penyusunan Skripsi dengan judul **"Penerapan Model Cooperative Learning dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Kelas X di Madrasah Aliyah Swasta Babussalam Basilam Baru"**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Basilam Baru, 28 Agustus 2020

